

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA  
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM  
MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI  
SMP NEGERI 16 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**FINA ULYANA**

NIM: 1903016065

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fina Ulyana**

NIM : 1903016065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 16 SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 April 2023

Pembuat Pernyataan,



**Fina Ulyana**

NIM : 1903016065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUBAN

Jl. Prof. Harko (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50182  
Telepon: 024-7601295, Faksimile: 024-7615747  
www.walisongo.ac.id

PERGERAKAN SKRIPSI

Sebelum dipaparkan berikut ini:

**Akad** : Penyerapan Keislaman Meritika pada Pembelajaran PAI dan Hadis Pokok dalam  
Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila SMP N 16 Semarang

**Nama** : Fira Ulyana  
**NIM** : 1903010055  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Teknik diajukan dalam rangka [www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id) oleh Dewan Pengaji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 18 Juni 2023

DEWAN PENGAJI

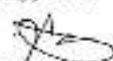
Ketua / Pengaji I

  
**Dr. Agus Wahyudin, M. Ag**  
NIP : 1959110198001001


Seorang / Pengaji II

  
**Dr. H. Lutfillah, M. S. I**  
NIP : 195904071997122001

Pengaji Utama I

  
**Dr. H. Mestika, M. Ag**  
NIP : 195602142005011001

Pengaji Utama II

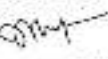
  
**Anna Kurniati, M. Ag**  
NIP : 1977122620195011004

Pembimbing I

  
**H. Nur Anshah, M. S. I**  
NIP : 197104261980022902



Pembimbing II

  
**Ratna Melis, M. A**  
NIP : 198104162016012901

## NOTA DINAS

Semarang, 4 April 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang

Penulis : Fina Ulyana

NIM : 1903016065

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisomgo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Hj. Nur Asiyah, M. S. I  
NIP. 197109261998032002

## NOTA DINAS

Semarang, 4 April 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang

Penulis : Fina Ulyana

NIM : 1903016065

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisomgo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



Ratna Mutia, M.A

NIP. 198704162016012901

## ABSTRAK

Judul : **PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 16 SEMARANG**

Penulis : Fina Ulyana  
NIM : 1903016065

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang memberikan kebebasan atau keleluasaan pendidik dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan mengedepankan penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidikan Agama Islam sendiri sangat berkaitan dengan Pancasila dimana yang menjadi dasar Negara Indonesia.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang? 2) Apa sajakah faktor pendorong dan faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila? 3) Bagaimana mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitiann ini adalah Guru PAI kelas 7 dan juga siswa kelas 7. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku atau ebook, jurnal dan dokumen pendukung. Hasil data yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Kemudian dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh yaitu 1) Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar, dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan pemilihan metode yang sesuai kebutuhan siswa dan materi ajar yang dapat menanamkan karakter Pancasila, 2) Faktor pendorong penerapan kurikulum merdeka yaitu dari sekolah penggerak yang menjadi contoh bagi sekolah lain

juga pada kualitas pendidik yang memadai jalannya kurikulum merdeka. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada pendidik terkait Kurikulum Merdeka juga tidak adanya kesadaran siswa dalam kegiatan proyek yang tidak bisa menerima tujuan dari diadakannya proyek pelajar Pancasila.

**Kata kunci:** *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Profil Pelajar Pancasila*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	d		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

î = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي



## MOTTO HIDUP

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

*“Di antara bagusnya keislaman seseorang adalah  
meninggalkan apa yang tidak berguna baginya” H.R.  
at-Tirmidzi*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya juga menganugerahkan nikmat Ikhsan, Iman dan Islam kepada hamba-hambanya yang tidak terhitung jumlahnya sehingga berkat nikmat tersebut penulis dapat menjalankan kewajiban menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi dengan judul “*Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang*” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, dimana hingga saat ini kita semua dapat merasakan indahnyanya cahaya iman dan Islam. Dan semoga kita semua mendapat syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah. Aamiin..*

Penulis menyadari bahwa penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Selama pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak yang membantu secara langsung maupun secara tidak langsung, berupa do'a, motivasi, dorongan moral, materi maupun

bahan dan data-data yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Ratna Mutia, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dwi Yunitasari. selaku dosen wali yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di kampus.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyampaikan

pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

8. Ibu Purnami Subadiyah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 16 Semarang. ucapan terimakasih juga kepada segenap para guru dan staff kependidikan serta peserta didik SMP Negeri 16 Semarang yang dengan ramah memberi layanan dan informasi terhadap penelitian ini.
9. Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru agama SMP Negeri 16 Tegal yang telah memberikan saya kesempatan untuk jalannya proses selama penelitian.
10. Seluruh keluarga besar di Tegal, kepada Ayahanda tercinta Kasan dan Ibunda tersayang Kholinah yang selalu memberi dukungan, bimbingan, nasehat, serta kasih sayang kepada penulis dari kecil hingga saat ini, baik secara moral maupun material yang tak bisa penulis balas sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
11. Dr. K.H. Fadholan Musyaffa, Lc., MA., Bu Nyai Hj. Fenty Hidayah Fadlolan dan seluruh keluarga dzuriyah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu, do'a , motivasi, bimbingan serta ridho untuk penulis. Meskipun penulis tidak dapat membalas jasa-jasa beliau, semoga doa serta

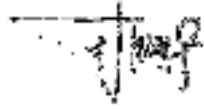
ilmu yang diberikan dapat bermanfaat didunia dan akhirat.  
Aamiin.

12. Keluarga PAIB 2019, semua teman-teman kelas yang selalu kompak dari awal perkuliahan sampai saat ini. Telah menjadi motivasi penulis untuk terus belajar dan terimakasih atas dukungan dan semangat selama proses pembuatan skripsi serta sudah memberikan pengajaran kepada peneliti mengenai arti pertemanan.
13. Keluarga Cendol dan Keluarga Beban Hati yang menjadi sebagian besar kehidupan saya dipondok
14. Nur Nisa Aeni Qolbi, Putri Yulianti, Khalimatussa'diyah, Della Nur Amalia, Afni, Fiana, dan Virania Dinda yang menjadi sahabat dari sekolah sampai saat ini
15. Yusran Zainul Arifin, seseorang yang telah membantu, mendukung, mendo'akan dan membersamai hingga saat ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mencurahkan kemampuan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 4 Maret 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fina Ulyana', written in a cursive style.

**Fina Ulyana**  
1903016065

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>13</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>17</b>
<b>A. Deskripsi Teori.....</b>	<b>17</b>
<b>1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....</b>	<b>17</b>
<b>3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....</b>	<b>25</b>
<b>4. Proyek Penguatan Pelajar Pancasila.....</b>	<b>35</b>
<b>B. Kajian Pustaka.....</b>	<b>42</b>

C. Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Sumber Data .....	52
D. Fokus Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Uji Keabsahan Data .....	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data.....	62
1. Gambaran Umum SMP Negeri 16 Semarang.....	62
2. Gambaran Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.....	66
B. Analisis Data .....	100
1. Analisis tentang Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi	



<b>Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.....</b>	<b>100</b>
<b>2. Analisis tentang Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.....</b>	<b>107</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>112</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>114</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>114</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>1</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pembagian Fase	68
Tabel 4. 2 Jadwal pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.	73
Tabel 4. 3 JADWAL PROYEK 3 INDONESIA HERITAGE TODAY SMP NEGERI 16 SEMARANG	84

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: “membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak.”<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi individual dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam.<sup>2</sup> Pendidikan Islam tidak hanya berpusat pada pengajaran, tetapi nilai-nilai peserta didik dalam praktik ibadah kewajiban yang dijalankan sebagaimana seorang muslim.

Pembelajaran adalah kegiatan di mana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk

---

<sup>1</sup> Nur Kholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal: Jurnal Kependidikan, STAIN Purwokerto), Vol. 1, No. 1, November, 2013, hlm. 25.

<sup>2</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: CV Budi Utama), 2018, cetakan pertama, hlm. 10

mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah salah satu cara manusia “untuk bertahan hidup” agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak, di Indonesia pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan alat perantara yaitu kurikulum. Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd., *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2015, cetakan 2, hlm. 132

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

diberikan kepada peserta didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikannya. Namun kenyataannya kurikulum sering diubah yang menyebabkan kebingungan di berbagai pihak yang mengakibatkan proses pendidikan menjadi terhambat. Hingga saat ini perubahan kurikulum di Indonesia sering terjadi.<sup>7</sup>

Sedangkan kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Maksudnya untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya

---

<sup>5</sup> Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, Penerbit Quantum Teaching), 2005, cetakan 3, hlm. 50

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1 ayat (19)

<sup>7</sup> Rendika Valery, dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*, Jurnal: Universitas Indrapasta PGRI Jakarta, 2022, Vol. 8, No. 1, hlm. 186

kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.<sup>8</sup> Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam program pendidikan merupakan taraf harapan atau rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga dapat mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan.

Pendidikan membutuhkan manajemen yang baik dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan sesuai rencana. Langkah pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan terus melakukan pemutakhiran dan penyempurnaan kurikulum. Salah satu kurikulum yang ditempuh adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang santai, tenang, menyenangkan, dan bebas stres serta menghargai bakat alami siswa. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, Merdeka Belajar

---

<sup>8</sup> Musbani, *Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Surat Al-Baqarah ayat 177*, (Jurnal: At-Tarbiyyah), Vol. 1, No, 1, Tahun 2021, hlm. 28.

adalah sebuah konsep yang diciptakan agar siswa dapat menggali minat dan bakatnya masing-masing.

Covid-19 yang muncul di akhir tahun 2019 dan berlangsung kurang lebih tiga tahun hingga 2022 menjadi alasan penting adanya perubahan kurikulum ini. Terjadinya *learning loss* (kehilangan pembelajaran) pada pelajar di Indonesia maka dibutuhkan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Kurikulum yang didesain normal tentu tidak bisa diimplementasikan dalam masa pandemi Covid-19 sehingga mulailah didesain kurikulum khusus masa pandemi yang disebut “Kurikulum Darurat”. Masuknya kurikulum internasional ini ke Indonesia dimodifikasi dengan kebudayaan yaitu nilai universal yang dikaitkan dengan nilai Indonesia yakni Pancasila. Maka, lahirlah Profil Pelajar Pancasila yang menjadi ruh dari Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan secara nasional.<sup>9</sup>

Mendikbud, Nadiem Makarim memahami kebijakan penghentian aktivitas bersekolah yang diambil Pemerintah Daerah (Pemda) dalam mencegah penyebaran wabah Corona Virus Disease (Covid-19). Hal ini dilakukan setelah

---

<sup>9</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar: Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (N.p.: zakimu.com, 2022), cetakan pertama, hlm. 2

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan pemantauan dan koordinasi dengan semua kementerian, lembaga, dan Pemda. Kemendikbud mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android Rumah Belajar. “Portal Rumah Belajar” yang dapat diakses pada situs belajar *kemdikbud.go.id*. Beberapa fitur unggulan yang dapat diakses oleh peserta didik dan guru di antaranya Sumber Belajar, Kelas Digital, Laboratorium Maya, dan Bank Soal. Rumah Belajar dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sederajat.<sup>10</sup>

Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 054/SIPRES/A6/III/2020, Diakses: 15 Maret 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring>



Inovasi. Sedangkan kampus merdeka adalah lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi.<sup>11</sup>

Ada sejumlah makna yang bisa dikandung kata ‘merdeka’. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan beberapa makna atas kata dimaksud: bebas atau berdiri sendiri (dari perhambaan, penjajajahan dan sebagainya), tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, serta leluasa.<sup>12</sup> Maksudnya yaitu sebagai pendidik kita dibebaskan untuk mengajar dengan cara pendidik itu masing-masing namun tetap dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan.

Terdapat harapan besar terhadap tujuan pendidikan di Indonesia agar tercipta sumber daya yang unggul melalui sistem pendidikan yang baik. Undang-Undang tentang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

---

<sup>11</sup> Rendika Vhalery, dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*, (Jurnal: Research and Development Journal Of Education), Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 186

<sup>12</sup> Alaika M. Bagas Kurnia PS, dkk, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. VII

negara yang demokratis, serta bertanggung Jawab.<sup>13</sup> Peran pendidikan mempersiapkan anak bangsa baik secara individual maupun sosial, supaya memiliki kompetensi, keterampilan, etos kerja, dan motivasi untuk beradaptasi aktif dalam aktualisasi dan institusionalisasi masyarakat madani. Pada tataran kebijakan yang lain, yaitu Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah juga memberikan posisi pada pendidikan untuk melaksanakan otonomi berbasis kedaerahan, sehingga sekolah mempunyai tanggung jawab dalam mengelola, mengembangkan potensi siswa dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajarnya.<sup>14</sup>

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensi dan pengembangan karakter dan kompetensi murid. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil Pelajar Pancasila; (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi;

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3

<sup>14</sup> Alaika M. Bagas Kurnia PS, dkk, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 5

(3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.<sup>15</sup>

Ada beberapa strategi implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri yang akan dijadikan kebijakan menteri Pendidikan. Strategi pertama, Rute Adopsi Kurikulum Merdeka secara bertahap, pendekatan strategi ini adalah bagaimana memfasilitasi sekolah (satuan pendidikan) mengenali kesiapannya sebagai dasar menentukan pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi kedua, menyediakan penilaian dan perangkat ajar (*High Tech*), pendekatan strategi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam menyediakan beragam pilihan penilaian dan perangkat ajar. Strategi ketiga, menyediakan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru (*High Tech*). pendekatan strategi yang juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam melakukan pelatihan mandiri.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Anak*, (Bandung: Penerbit Tata Akbar Redaksi, 2022), cetakan pertama, hlm. 5

<sup>16</sup> E-book: Maryani, dkk, *Tantangan dan Inovasi Pendidikan di Era New Normal*, (ISBN: 6235940998, 9786235940991 Penerbit P41, 2022). Hlm. 61

Bentuk struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara regular/mingguan. Tidak ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi, jika dihitung JP kegiatan belajar rutin di kelas (intrakurikuler) saja, memang seolah-olah JP-nya berkurang dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Namun, selisih jam pelajaran tersebut dialokasikan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>17</sup>

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, alokasi waktu tersendiri dibutuhkan guna memastikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan

---

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Diakses: 22 Februari 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengupas-penerapan-kurikulum-merdeka-di-satuan-pendidikan/>

siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter.<sup>18</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif. Asesmen formatif pada pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Capaian belajar dapat diidentifikasi dengan mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Selain itu, peserta didik dapat melanjutkan ke kelas di atasnya sesuai dengan potret ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan, SMP Negeri 16 Semarang merupakan salah satu sekolah penggerak di

---

<sup>18</sup> Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*, (Banten: CV A.A RIZKY, 2022), hlm. 64

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Diakses: 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar/>

Semarang yang dianjurkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas VII dan kelas IX masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16 Semarang terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih metode atau model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain itu, sesuai dengan arti dari kata merdeka dimana kurikulum yang bertujuan untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut mengenai penerapan kurikulum merdeka dan mengetahui faktor penghambat adanya penerapan kurikulum merdeka dan juga faktor pendorong adanya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang, maka peneliti mengajukan judul:

**“PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 16 SEMARANG”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah utama dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang?
2. Apa sajakah faktor pendorong dan faktor penghambat adanya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 16 Semarang?
3. Bagaimanakah mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 16 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat memperoleh hasil yang baik, maka perlu direncanakan tujuan yang hendak peneliti capai. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.

- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan faktor penghambat adanya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.
  - c. Untuk mendeskripsikan perwujudan profil pelajar Pancasila dengan menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 16 Semarang
2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Adapaun manfaat penelitian yang diharapkan seorang peneliti adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis artinya, hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>20</sup>

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah secara spesifik terkait dengan penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

---

<sup>20</sup> Abd Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing), 2020, cetakan 1, hlm. 31



dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila khususnya untuk sekolah penggerak yaitu SMP Negeri 16 Semarang dan bagi pembaca pada umumnya.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran adanya faktor pendorong dan faktor penghambat dari adanya kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitian.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional.

3) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan arahan para pendidik dalam

mengoptimalkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini.

4) Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan mengenai kurikulum merdeka.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

###### a. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum menurut George A. yaitu:

Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Pengertian kurikulum yang dipandang cukup operasional diberikan oleh Ronald C. Doll yang menyatakan:

*The curriculum of a school as the formal and informal content and process by which learners gain knowledge and understanding, develop skills, and alter attitudes, appreciations and values under the auspices of that school.*

Sejalan dengan pengertian ini, Nana Sudjana mengartikan kurikulum sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan

---

<sup>21</sup> Hadi Soekanto dan Budi Hnadoyono, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022) cetakan pertama, hlm. 63

dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan/perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik.

Ada dua hal yang tersirat dalam pengertian kurikulum di atas: pertama adalah program atau rencana dan kedua adalah pengalaman belajar atau kegiatan nyata. Aspek yang pertama, yakni rencana/program dikenal dengan kurikulum potensial. Wujud nyata dari kurikulum potensial adalah buku kurikulum yang berisi tentang garis-garis besar program pembelajaran maupun rencana kegiatan pembelajaran dan penilaiannya. Aspek yang kedua, yaitu pengalaman belajar peserta didik dikenal dengan kurikulum aktual.<sup>22</sup>

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan

---

<sup>22</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2017), cetakan pertama, hlm. 3

merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim.<sup>24</sup> Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara . menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi dan survei karakter.

Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem harus didahului oleh para guru sebelum mereka

---

<sup>23</sup> Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru), 2004, cetakan 1, hlm 145

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Diakses: 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar/>

mengajarkannya pada peserta didik. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apapun, tanpa ada proses penerjemaha dari kompetensi dasar dari kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi dan tidak hanya mengandalkan system ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Menurut Nana Sudjana, tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan setiap program pendidikan

yang akan diberikan kepada anak didik. Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan.<sup>25</sup>

Selain itu, Program Merdeka Belajar sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik yang dapat menjadi salah satu program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Karena program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama pendidikan. Maka, perlu dilihat sejauh mana para guru itu telah mengimplementasikan program-program tersebut.<sup>26</sup>

## 2. Pengertian Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan

---

<sup>25</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Falsafah dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail Media Group), 2010, cetakan 1, hlm. 114

<sup>26</sup> Sudarto, dkk., *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA*, (Jurnal Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti Covid-19: Universitas Negeri Makassar Hasil Penelitian 2021), ISBN: 978-623-387-014-6, hlm. 407

diawali SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul (Kepala Sekolah dan Guru). Intervensi Sekolah Penggerak dibagi menjadi 5, yaitu:<sup>27</sup>

a. Pendampingan Konsultasi dan Asimetris

Program kemitraan antara Kemendikbud dan Pemda dimana kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak

b. Penguatan SDM Sekolah

Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas sekolah, penilik dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) *one to one* dengan pelatih ahli yang disediakan kemendikbud.

- 1) Pelatihan untuk Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik dan Guru
- 2) Pendampingan untuk Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik dan Guru
- 3) Implementasi Teknologi

c. Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Pembelajaran dengan paradig baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang

---

<sup>27</sup> Makarim, Nadiem Anwar, “Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak”, *YouTube*, upload dari KEMENDIKBUD RI, 1 Februari 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=kJ5oW44DTzg&t=2156s>



terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya

1) Program Intrakurikuler

- a) Pembelajaran Terdiferensiasi
- b) Capaian pembelajaran disederhanakan
- c) Siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi
- d) Guru leluasa memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan

2) Program Ko-Kurikuler

- a) Lintas mata pelajaran
- b) Berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum
- c) Pembelajaran Interdisipliner di luar kegiatan kelas
- d) Melibatkan masyarakat
- e) Muatan lokal dikembangkan sesuai dengan isu nasional dan global

d. Perencanaan Berbasis Data

Manajemen berbasis sekolah yaitu perencanaan berdasarkan refleksi diri sistem pendidikan meliputi; laporan potret kondisi mutu pendidikan, pendampingan oleh UPT dan pelatih ahli, dan bahan

untuk refleksi diri yang dikumpulkan dari berbagai sumber data.

e. Digitalisasi Sekolah

Penggunaan berbagai platform digital bertujuan untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi menambah inspirasi dan pendekatan *customized*.

Platform Guru Profil Pelajar Pancasila:

- 1) Profil dan Pengembangan Kompetensi yaitu alat bantu guru untuk meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran berbasis *microlearning* dan habituasi.
- 2) Platform Guru Pembelajaran yaitu alat bantu guru untuk menjalankan pembelajaran kompetensi *holistic* dan pembelajaran terdiferensiasi
- 3) Platform Sumber Daya Sekolah bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas, transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen sumber daya sekolah
- 4) Dashboard Rapor Pendidikan berfungsi untuk memotret kondisi mutu pendidikan secara akurat dan otomatis. Dirujuk untuk evaluasi dan perencanaan.

Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya.

- a) Kolaborasi, Program kolaborasi antara Kemendikbud dengan Pemerintah Daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama
- b) Holistik, Intervensi dilakukan secara holistic mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi dan pendampingan Pemerintah Daerah
- c) Kondisi, Memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah .unggulan saja, baik negeri dan swasta
- d) Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri
- e) Integrasi, Program dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak.<sup>28</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>28</sup> Makarim, Nadiem Anwar, “Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak”, *YouTube*, upload dari KEMENDIKBUD RI, 1 Februari 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=kJ5oW44DTzg&t=2156s>

Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam Bahasa arab artinya “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*’allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam Bahasa arab yaitu “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam Bahasa arab artinya “*Tarbiyah Islamiyah*”.<sup>29</sup>

Syari’at Islam tidak bisa dihayati dan diamalkan orang jika hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka pendidikan Islam adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami,

---

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), cetakan ketiga belas, hlm. 25

<sup>30</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenamedia Group, 2014), cetakan pertama, hlm. 11

menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>31</sup>

Hakikatnya pendidikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa atau peserta didik bahwa suatu Ilmu itu penting untuk diamankan baik dalam agama maupun hubungan dalam masyarakat yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan juga mencerdaskan peserta didik menjadi manusia yang menyadari akan hakikat penciptaannya sebagai makhluk Allah yang memiliki tugas kekhilafahan, tugas rahmatan lil'alamiin, tugas pengembangan potensi manusia menuju kesempurnaan (al-insan al-kamil), berakhlak mulia terhadap diri sendiri, pada orang lain, kepada makhluk lain dan kepada Sang Pencipta.<sup>32</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>31</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), cetakan ke-2, hlm. 19

<sup>32</sup> Samsul Nizar, dan Zainal Efendi Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Kerangka Pendidikan Ideal*, (Jakarta: Penerbit Kencana), 2020, cetakan pertama, hlm. 22

Tujuan puncak pendidikan Islam yaitu tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam. Pertama, aktualisasi diri (*tahqiq al-nafs*) artinya bahwa adanya pendidikan Islam dapat memenuhi kebutuhan serta mengembangkan potensi *rohaniyyah*, *nafsiyyah*, *'aqliyyah* dan *badaniyyah* manusia.

Kedua, menyiapkan warga negara yang baik meliputi: cinta tanah air (*hub al-wathan*), menjadi warga negara yang baik dengan beragama dan berakhlak, dan dapat memperluas cakupan masyarakat dalam lingkungan agama dan akhlak tujuannya dapat menjadi rujukan lingkungan seperti ekonomi dan politik. Ketiga, perkembangan kepribadian yang komperhensif dan paripurna. Dan yang keempat yaitu persiapan kehidupan dunia akhirat. Para pendidik menyadari hakikat agama Islam yang mewajibkan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Adapun, Muhammad 'Atiyyah al-Abrasyi menyatakan ada 5 tujuan umum pendidikan Islam: (1) mencapai akhlak yang sempurna; (2) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat; (3) Persiapan mencari rezeki dan memerhatikan aspek-aspek yang bermanfaat bagi jiwa dan raga; (4) mengembangkan spirit ilmiah, memenuhi rasa ingin tahu (*curiosity*) dan

memungkinkan peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan; (5) menyiapkan peserta didik dari segi profesi dan ketrampilan, sehingga memungkinkan peserta didik mencari rezeki dan hidup terhormat dengan tetap menjaga kecerdasan emosional dan spiritual.<sup>33</sup>

### c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang.<sup>34</sup>

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Perundang-undangan yang berlaku di negara kita.

#### 1) Al-Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat al-Qur'an yang pertamakali

---

<sup>33</sup> Rosidin, *Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi*, (Depok: PT RajaGrafindo, Rajawali Pers, 2019), cetakan 1. hlm. 108-109

<sup>34</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FITK IAIN WALISONGO SEMARANG, 2012), Cetakan pertama, hlm. 57

turun adalah ayat yang berkenaan mengenai dengan pendidikan. al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dalam Bahasa Arab yang terang, guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia di dunia dan di akhirat.<sup>35</sup>

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. al-Qur'an menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk. Sebagaimana firman Allah terkait dengan pendidikan yang termaktub dalam Q.S. al-Isra'/ 17:9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا {٩}

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(Q.S. al-Isra'/17:9).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu), 1999, cetakan pertama, hlm. 32

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 429



Ayat ini menegaskan bahwa tujuan al-Qur'an adalah memberi petunjuk kepada umat manusia. Tujuan ini hanya akan tercapai dengan memperbaiki hati dan akal manusia dengan akidah-akidah yang benar dan akhlak mulia serta mengarahkan tingkah laku mereka kepada perbuatan yang baik.

2) As-Sunah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan, sifat, pengakuan dan ketetapan Nabi Muhammad saw. As-Sunnah berfungsi sebagai sekurang-kurangnya memberikan kejelasan secara rinci dari apa yang terdapat dalam al-Qur'an.<sup>37</sup>

3) Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat

Para sahabat merupakan figure-figur yang menyaksikan secara langsung turunnya Al-Qur'an dan keadaan yang menyelingkupinya. Dengan demikian, mereka lebih memahami nash nash wahu dibandingkan generasi yang lain. Implikasinya, pendapat mereka lebih patut diikuti. Bahkan kemungkinan besar pendapat mereka

---

<sup>37</sup> Adi Sasono, Didin Hafifuddin dan Saefudin, dkk, *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Gema Insani Press, 1998), cetakan pertama, hlm.91

termasuk bagian dari al-Sunnah al-Nabawiyah karena mereka mengingat hukum-hukum yang dijelaskan oleh Nabi saw. namun mereka tidak menyandarkan hal tersebut kepada Nabi saw. secara langsung karena tidak ditanyai tentang hal tersebut.<sup>38</sup>

#### 4) *Ijtihad*

Kata *ijtihad* berasal dari kata “*al-jahd*” atau “*al-juhd*” yang berarti “*al-masyaqot*” (kesulitan atau kesusahan) dan “*athoqot*” (kesanggupan dan kemampuan. *Ijtihad* dalam pengertian lain yaitu berusaha memaksimalkan daya dan upaya untuk memaksimalkan daya dan upaya yang dimilikinya.<sup>39</sup>

*Ijtihad* para ahli sangat penting bagi pengembangan teori pendidikan pada masa yang akan datang, sehingga pendidikan Islam tidak melegitimasi *status quo* serta tidak terjebak dengan ide justifikasi terhadap khazanah pemikiran para orientalis dan sekuleris. Allah

---

<sup>38</sup> Rosidin, *Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), 2019, cetakan ke.1, hlm. 86-87

<sup>39</sup> Rahmat Syafe’I, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta, Pustaka Setia, 1999), hlm. 98

sangat menghargai kesungguhan para mujtahid dalam berijtihad.<sup>40</sup>

d. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Budi pekerti terdiri dari dua kata yakni budi dan pekerti. Budi yang berarti sadar atau yang menyadarkan atau alat kesadaran. Pekerti berarti kelakuan. Secara terminologi, kata budi ialah yang ada pada manusia berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Kata budi pekerti dalam kamus Bahasa Indonesia adalah tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian yang positif namun penggunaan atau pelaksanaannya yang mungkin negative tergantung pada manusia.<sup>41</sup>

e. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Budi Pekerti

---

<sup>40</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan., *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Kerangka Pendidikan Ideal*, (Jakarta: Penerbit Kencana), 2020, cetakan pertama, hlm. 29-30

<sup>41</sup> R. Toto Sugiarto, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Penerbit Hikam Pustaka, 2021), hlm. 1

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang pendidikan budi pekerti dijelaskan bahwa “pendidikan budi pekerti bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan; menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat; menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah daerah, dan yang serasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan dalam memaksimalkan implementasi pendidikan budi pekerti.<sup>42</sup>

Tujuan pendidikan budi pekerti menurut Zuriah yaitu antara lain: mendorong kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji, sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang *religious*; menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa; memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik; meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Fungsi pendidikan budi pekerti bagi peserta didik

---

<sup>42</sup> Undang-Undang Dasar, Sistem Pendidikan Nasional,

antarav lain: pengembangan; penyaluran; perbaikan; pencegahan; pembersih; penyaring (*filter*).<sup>43</sup>

#### 4. **Proyek Penguatan Pelajar Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan ketrampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan berdemokrasi. Proyek ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka. Proyek penguatan ini juga diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

##### a. Pancasila

Secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta dari India yang mengandung dua

---

<sup>43</sup> Zuriah dan Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi akasara, 2008), hlm. 34-35

arti yakni. *Pancasyila*: “*panca*” artinya lima sedangkan “*syila*” vocal I pendek artinya “batu sendi”, atau “alas”, atau “dasar”. Oleh karena itu, secara etimologis, kata “Pancasila” berarti lima aturan tingkah laku yang baik, penting dan tidak senonoh.<sup>44</sup>

Pengertian Pancasila sesuai istilah resmi adalah “Pancasila” atau “lima dasar” yang diusulkan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 tepatnya dalam sidang pertama BPUPKI. Pada tanggal 1 Juni saat ini diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila.<sup>45</sup>

b. Profil Pelajar Pancasila

Sebagai kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud dalam menentukan visi Kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun

---

<sup>44</sup> R. Toto Sugiarto, *Ensiklopedia Pancasila: Arti Pancasila dan Demokrasi Pancasila*, (Yogyakarta: Penerbit Hikam Pustaka, 2021) hlm. 3.

<sup>45</sup> Ali Imron, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2016, cetakan ke-1, hlm. 17-18

2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah:

*Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Inonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.*<sup>46</sup>

Visi tersebut di atas menggambarkan komitmen Kemendikbud menunjang terwujudnya visi serta misi Presiden lewat penerapan tugas serta kewenangan yang dimiliki secara tidak berubah-ubah, bertanggung jawab, bisa dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas serta integritas. Oleh sebab itu, formulasi kebijakan serta penerapan pembangunan bidang pembelajaran serta kebudayaan hendak mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan serta kemandirian Indonesia.

---

<sup>46</sup> Kementerian dan Kebudayaan, Diakses pada, 2015 <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>

Kompetensi dan karakter yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran *intrakurikuler*, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun *ekstrakurikuler*. Struktur kurikulum menjadi dasar perancangan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.<sup>47</sup>

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila<sup>48</sup>, dengan 6 ciri utama:

---

<sup>47</sup> Susanti Sufyadi, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA)*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 6-7

<sup>48</sup> Ashabul Kahfi. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah.*, Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam 5.2 (2022): 139.



- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>49</sup> Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

- 2) Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

- 3) Bergotong royong

Gotong royong adalah suatu pekerjaan yang dilakukan bersama-sama tanpa pamrih

---

<sup>49</sup> Diputera, Artha Mahindra, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni. *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini.*, Jurnal Bunga Rampai Usia 8.1 (2022): 7.

untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang hasilnya dapat bermanfaat bagi semua orang yang dilandasi rasa kekeluargaan.<sup>50</sup>

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar kritis

Agama mengajarkan bernalar secara kritis. Banyak ayat al-Qur'an memerintahkan atau memberikan nada sindiran tentang penggunaan nalar: *afala ta'qilun*, *afala tubshirun*, *afala tatafakkarun* dan redaksi-redaksi lain yang banyak ditemukan dalam al-Qur'an. Bernalar kritis tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi *skill* yang perlu untuk dilatih dan dikembangkan. Maka, kemampuan baca

---

<sup>50</sup> Dedi Mulyasana, dkk, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), cetakan pertama, hlm. 228

tulis adalah piranti penting pengembangan nalar.<sup>51</sup>

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak.<sup>52</sup>

Ada beberapa hal atau kondisi yang menjadi dasar pemikiran pentingnya pendidikan Pancasila terhadap peserta didik khususnya kepada bangsa Indonesia:

- a) Nilai-nilai perjuangan bangsa (semangat kebangsaan) telah mengalami pasang surut sesuai dengan dinamika kehidupan dan telah mengalami penurunan sampai pada titik kritis
- b) Pengaruh globalisasi, pengaruh negara maju dan pengaruh kekuatan lembaga-lembaga internasional yang telah sering menimbulkan

---

<sup>51</sup> Abid Rohman, Aksin Wijaya, dkk, *Nalar Kritis Keberagaman*, (Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2021), cetakan pertama hlm. 99

<sup>52</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Diakses: 27 Oktober 2021, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/a9151c70-96fe-4594-aa38-e40e5d7ad237.pdf>

- berbagai konflik kepentingan di kalangan bangsa Indonesia
- c) Pengaruh perkembangan IPTEKS, khususnya teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi yang membuat dunia menjadi semakin transparan
  - d) Pengaruh isu-isu/persoalan/permasalahan global (demokratisasi, HAM, dan lingkungan hidup) yang sering dan telah memengaruhi kondisi nasional.<sup>53</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sudah dikaji. Kemudian bagaimana hasilnya jika berkaitan dengan penelitian yang akan dikerjakan. Karena penelitian ini berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, maka kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan adalah:

---

<sup>53</sup> Ali Imron, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2016, cetakan ke-1, hlm. 19

Pertama, Skripsi Atika Widyastuti (16422071), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul “Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman”. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara semistruktur dan dokumentasi. Data yang dikumpul dianalisa secara interatif dan berlangsung secara terus menerus. Para guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada karena dengan kebijakan baru hasil belajar akan lebih mendapatkan capaian maksimal ketika guru menggunakan metode modern karena tahap pengetahuan yang diperoleh murid akan terimplementasi dari sumber yang didengar, dilihat, dipresentasikan atau diucapkan dan dilakukan menjadi pengalaman nyata dalam belajar peserta didik. Langkah-langkah penyesuaian pembuatan RPP dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman dilakukan dengan mengadakan Workshop, peningkatan mutu guru dan Kasidik serta Musyawarah Guru-Guru Mata Pelajaran dan Pelaksanaan

Pembelajaran aktif secara *daring* pada masa pandemic Covid-19 tahun 2020 di MTs N 3 Sleman dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif dengan menggunakan media pembelajaran.<sup>54</sup>

Persamaan penelitian Atika Widyastuti dengan penelitian ini yaitu membahas tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus membahas bagaimana persepsi guru dan langkah guru PAI yang diambil ketika menghadapi kurikulum merdeka juga peneliti melakukan wawancara semistruktur dengan informan khusus yaitu kepada guru-guru yang mengampu mata pelajaran SKI, Fiqih, Al-Qur'an, Hadits dan Aqidah Akhlak serta peneliti mengambil teknik penentuan informan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan atau pelaksanaan kurikulum merdeka juga faktor pendorong dan faktor penghambat adanya kurikulum merdeka dalam mata

---

<sup>54</sup> Atika Widyastuti, *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020)

pelajaran PAI dan budi pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Kedua, Skripsi Kirana Silkia Maulida (23010180008), mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di Institute Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Salatiga tahun ajaran 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga dan mendeskripsikan metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila serta mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif , data yang dikumpulkan dengan pengamatan secara seksama, wawancara yang mendalam dan hasil analisis dokumentasi dan catatan-catatan kegiatan lainnya. Hasil dari analisa penelitian ini yaitu implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga tahun ajaran 2021 yaitu bahwa indikator- indikator dalam Profil Pelajar Pancasila akan membentuk siswa yang berkarakter sesuai

nilai-nilai luhur Pancasila. Serta peran guru sebagai teladan siswa sangat penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan siswa, guru juga berinteraksi banyak dengan siswa. Metode yang ditempuh dalam kebijakan kurikulum yang mengdepankan profil pelajar Pancasila ini yaitu dengan mendapatkan pembinaan oleh kesiswaan, guru BK, lebih mengedepankan juga kedisiplinan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan melakukan tindakan lanjut pembinaan karakter siswa, guru selalu menjadi teladan , memberi contoh dan menekankan siswa dalam hal etika dan penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup>

Persamaan penelitian Silkia Maulida dengan penelitian ini yaitu membahas tentang profil pelajar Pancasila. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang, penelitian ini lebih memfokuskan pada penguatan karakter dan juga faktor pendorong dan faktor penghambat adanya implementasi profil pelajar Pancasila. Selain itu, teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi non participant karena tidak membutuhkan

---

<sup>55</sup> Silkia Maulida, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Salatiga tahun ajaran 2021*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Salatiga, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2022)



bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi sedangkan, penelitian ini membahas tentang penerapan atau pelaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI dan budi pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dan sebaliknya penelitian ini sangat membutuhkan sebagian kehidupan dilaksanakannya pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada orang yang diobservasi.

Ketiga, Jurnal Basicedu dengan penulisnya Abdul Khafid Anridzo, Imron Arifin dan Dwi Fitri Wiyono (Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8812-8818) mahasiswa dari Universitas Islam Malang, Indonesia dengan Judul “Implementasi Supervisi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu dimana penerapan kurikulum merdeka belajar tidak serta berjalan mulus. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang tidak sesuai keinginan karena kurikulum tersebut masih tahap awal. Faktor pendukung internal dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini yaitu adanya nilai multicultural yang beragam sehingga guru perlu memiliki nilai toleransi yang tinggi. Sedangkan faktor pendukung

eksternal penerapan kurikulum merdeka belajar adalah peran keluarga. Adanya pengawasan orang tua ketika peserta didik di rumah dan lingkungan yang baik akan membuat anak menjadi anak yang baik juga. Berdasarkan hasil penelitian, SDN 2 Jagong dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan bukan hanya pembinaan saja, tetapi melalui pendidikan formal dan non formal agar bisa saling mengenal dan menghargai semua sesama manusia sebagai negara yang memiliki masyarakat plural.<sup>56</sup>

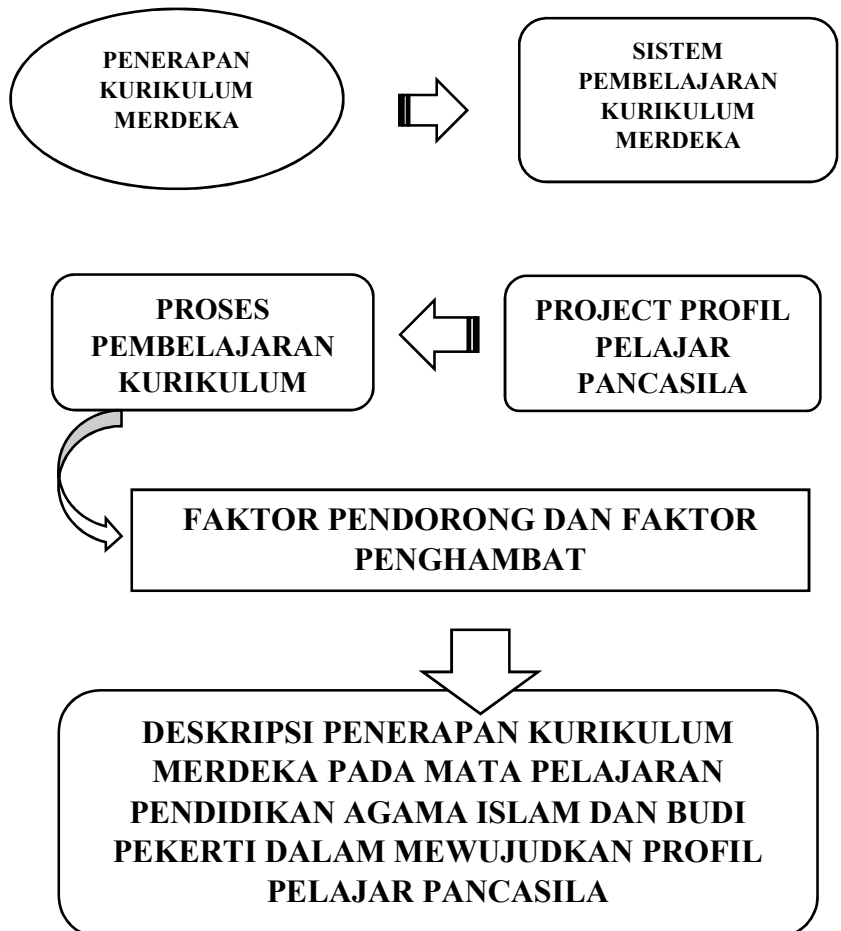
Persamaan penelitian Abdul Khafid dengan penelitian ini yaitu membahas tentang penerapan kurikulum merdeka. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian ini membahas supervise penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yang berisi faktor eksternal dan faktor internal adanya penerapan kurikulum merdeka serta menjelaskan strategi bagaimana mengimplementasi supervisi klinis kurikulum merdeka sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang penerapan atau pelaksanaan kurikulum merdeka

---

<sup>56</sup> Abdul Khafid Anridzo, dkk, *Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Malang: Universitas Islam Malang), Jurnal: Jurnal Basicedu Volume 6 No. 5 Tahun 2022.

dan faktor pendorong juga faktor penghambat adanya kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

### C. Kerangka Berpikir



Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang: 1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila? 2. Apa Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat adanya kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila?. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk membuat gambaran umum secara sistematis, akurat dan faktual mengenai suatu fakta, sifat hingga hubungan antarfenomena yang diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan deskriptif tentang gambaran penerapan kurikulum merdeka dan faktor pendorong juga faktor penghambat adanya kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena dalam pelaksanaannya proses pencarian data dilakukan dengan cara mengamati langsung di lapangan.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Jadi, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata. Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 9

<sup>58</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Sleman: Penerbit Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), cetakan pertama, hlm, 6-7

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah salah satu sekolah penggerak di Semarang, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Semarang. Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50181. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun 2022/2023. Karena disekolah tersebut, selain menjadi sekolah penggerak, SMP N 16 Semarang juga menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

## **C. Sumber Data**

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan pertanyaan penelitian.<sup>59</sup> Sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau orang yang

---

<sup>59</sup> Henny Syapitri, Amila dan Juneris Aritanong, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Malang: Penerbit Ahlimedia Press, 2021), cetakan pertama, hlm. 164

memerlukannya.<sup>60</sup> Sumber primernya adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dilapangan yaitu dari kepala sekolah, guru PAI kelas 7 dan siswa kelas 7 SMP Negeri 16 Semarang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>61</sup> Data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data yang menjadi penunjang dalam penelitian. Adapun yang dijadikan sumber yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran

---

<sup>60</sup> Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2021), cetakan 1, hlm. 19

<sup>61</sup> Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru), 2019, cetakan 1, hlm. 102

PAI dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada Penerapan dan Faktor Penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan Profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah pengumpulan data adalah suatu tahapan yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil dari penelitian yang dilaksanakan tersebut. Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti guna mengungkapkan atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi subjek penelitian sesuai dengan fokus penelitian.<sup>62</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian metode kualitatif ini yaitu:

1. Observasi

---

<sup>62</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), cetakan pertama, hlm. 49



Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pada saat penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>63</sup>

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah mencari data dengan cara melakukan percakapan antara peneliti dan objek penelitian. Alasan penggunaan metode ini untuk memperoleh gambaran dan informasi secara lebih mendalam tentang tema, fokus dan pertanyaan penelitian.<sup>64</sup>

Untuk wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan

---

<sup>63</sup> Addin Aditya, Yekti Asmoro dan Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Ilmiah dalam disiplin ilmu sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), hlm. 65.

<sup>64</sup> Agus Zaneul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, (Malang: Madani Media, PT Cita Intrans Selaras, 2020), cetakan 1, hlm. 116.

permasalahan penelitian dengan wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data-data mengenai sejarah dan profil sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam kelas dan beberapa siswa kelas 7 yang menggunakan Kurikulum Merdeka untuk mendapatkan data tentang penerapan kurikulum merdeka, serta mendapatkan data tentang faktor pendukung dan penghambat adanya kurikulum merdeka di SMP Negeri 16 Semarang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis).<sup>65</sup>

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan, mencatat, serta digunakan untuk menyimpan data yang berkaitan dengan penelitian,

---

<sup>65</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2017, cetakan 12, hlm. 221-222

semua data yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen ini digunakan untuk mencari data mengenai catatan, agenda yang ada di SMP Negeri 16 Semarang yang terkait dengan penelitian ini.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat objektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>66</sup> Pada penelitian ini untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang maka membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI yang mengajarkan kurikulum merdeka dan siswa yang menggunakan kurikulum merdeka dengan dokumentasi penerapan kurikulum merdeka. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

---

<sup>66</sup> Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: Penerbit CV Jakad Publishing Surabaya, 2019), hlm. 401

data itu. Langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>67</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, triangulasi metode adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda.<sup>68</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan bahan-bahan lainnya

---

<sup>67</sup> J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330-332.

<sup>68</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2021), hlm. 226

sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>69</sup> Tahapan proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>70</sup> Aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.

### 2. Penyajian (*Display*) Data

*Display* data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau

---

<sup>69</sup> Ahmad Rijali, *Analaisis Data Kualitatif*, (Jurnal : Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin, 2018), Vol. 17 No. 33, hlm. 82

<sup>70</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologgia Jaffray, 2020), hlm. 105

kaya makna sehingga dengan mudah dibuat untuk kesimpulan.<sup>71</sup>

Kegiatan mengorganisasi data atau memilih data yang dibutuhkan berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan tehnik pengumpulan data dari lapangan terkait penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.

### 3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2019), cetakan kedua, hlm. 289

<sup>72</sup> Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru), 2019, cetakan 1, hlm. 133-135

Mengambil kesimpulan terkait objek yang diteliti yaitu penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 16 Semarang**

###### **a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 16 Semarang**

Awal mula berdirinya SMP Negeri 16 Semarang, semula dinamakan SMP Negeri Ngaliyan, karena pada saat itu SD sudah sangat banyak di Ngaliyan dan masyarakat sangat membutuhkan untuk menuntuk pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi, dan Ngaliyan merupakan suatu Kelurahan yang ramai dan banyak perumahan-perumahan warga. Oleh karena itu, masyarakat Ngaliyan yang diwakili oleh Camat mengajukan permohonan UGB SMP kepada pemerintah (Kanwil Depdikud Prop Jateng) tahun 1980/1981, pada tahun 1981/1982 turun usulan dana SMP tersebut untuk segera dibangun SMP Negeri di Ngaliyan. Sekolah dibangun sampai jadi tahun 1983, diresmikan tanggal 15 Desember 1983 dengan SK Meneteri 04/2/0/1983 tanggal 7 September 1983 dan dibuka tahun 1982/1983. Jadi, Juli 1983 sudah menerima pendaftaran murid baru, sedangkan bangunan belum jadi dan untuk sementara meminjam Gedung SD Kampus selama 1 Semester (6 bulan) masuk sore dengan diampu oleh Kepala SMP



Negeri 23 Mijen, Bapak Atmo Wiyoto sampai tahun 1984, baru ada Kepala Sekolah yang tetap yaitu Sri Harti Soetomo.

Program Pemerintah mengenai Pendidikan selalu berubah-ubah dari nama Sekolah, Kurikulum dan nama Sekolah dari SMP menjadi SLTP tahun 1997, dan diganti lagi menjadi SMP tahun 2000 s.d, sekarang. Kurikulum 1994 berubah menjadi kurikulum 1999, berubah lagi kurikulum 2004 (KBK) berubah lagi menjadi KTSP. Pada tahun 1983 nama-nama SMP Negeri se Indonesia diseragamkan karena dulu nama SMP Negeri ~~itu~~ masih ada yang memakai nama tempat / lokasi SMP dimana SMP Negeri itu berada, ada yang memakai nomor urut (angka) maka tahun 1983 nama-nama SMP di Kota Semarang diseragamkan pakai angka No. 1 sampai dengan seterusnya.

Demikian dunia pendidikan dari tahun ke tahun selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman (permintaan pasar). Begitu pula ranking (mutu) SMP 16 Semarang terjadi naik turun ranking SMP 16 Semarang pada puncaknya di pegang oleh Kepala Sekolah pertama

sampai mencapai ranking 10 besar kira-kira ditahun 1987 s.d. 1993.<sup>73</sup>

b. Profil SMP Negeri 16 Semarang

Identitas Sekolah

Tahun Pelajaran : 2022 / 2023

Nama Sekolah : SMP 16 Semarang,  
SR:03, KB: A

NSS : 201036316016

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi Terakhir

Predikat/Klasifikasi/Kategori : A

Skor : 93

Terhitung Tanggal : 09 November 2017

Alamat Sekolah : Jl Prof Dr Hamka,  
Ngaliyan

Telepon : 7606676

Kelurahan : Ngaliyan

Kecamatan : Ngaliyan

Kota : Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Kepemilikan Tanah : Pemerintah

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang, yaitu Ibu Purnami Subadiyah, M.Pd., pada tanggal 17 Februari 2023 Pukul 13.10

Status Tanah : Hak Pakai  
Luas Lahan/Tanah : 5409 m<sup>2</sup>  
Tanah Terbangun : 2372 m<sup>274</sup>

c. Visi dan Misi SMP Negeri 16 Semarang

1) Visi

Unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku, berpijak pada budaya, karakter bangsa dan berwawasan lingkungan.<sup>75</sup>

2) Misi

- a) Mengembangkan potensi peserta didik SMP Negeri 16 Semarang menjadi lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang inovatif, kompetitif dan religious.
- b) Mewujudkan kurikulum sekolah menjadi landasan operasional pendidikan di SMP Negeri 16 Semarang sesuai dengan nilai-nilai budaya karakter bangsa, yang

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023. Pukul 09.00

<sup>75</sup> Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023. Pukul 09.00

mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup.

- c) Menciptakan proses pembelajaran aktif dengan berbagai variasi pendekatan, metode yang menantang, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang berwawasan lingkungan hidup.
- d) Mewujudkan fasilitas (sarana prasarana) pembelajaran yang berbasis IT, multimedia sistem dan kultur sekolah yang menunjang keberhasilan pembelajaran yang selalu peduli lingkungan.
- e) Mewujudkan partisipasi semua warga sekolah dalam pelestarian, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.<sup>76</sup>

## **2. Gambaran Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang**

### **a. Deskripsi tentang Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan**

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023. Pukul 09.00

## **Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila**

### 1) Perencanaan

Sebelum menerapkan pembelajaran tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan, yaitu membuat rancangan perencanaan pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP. Tetapi, pada Kurikulum Merdeka diganti dengan nama Modul Ajar seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7, berikut kutipan wawancara:

“Perbedaan kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka awalnya pada perencanaan. Perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu dengan Modul Ajar. Semua guru yang mengajar kelas 7 harus, bahkan wajib membuat Modul Ajar dan dikumpulkan kepada bagian kurikulum. Modul Ajar itu perencanaan pembelajaran yang cukup lengkap dan lebih memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran. Dari modul ajar, guru dapat mengetahui materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta capaian pembelajaran dalam modul ajar tergantung fase bukan per jenjang kelas. Selain Modul Ajar, guru juga membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang berisi capaian

pembelajaran, alur materi, tujuan pembelajaran dan yang terakhir dimensi Pancasila”<sup>77</sup>

Penjelasan di atas sesuai berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dari kesiapan pendidik dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran guna mempermudah proses pembelajaran.

a) Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase).

**Tabel 4. 1 Pembagian Fase**

Fase	Kelas/Jenjang pada umumnya
Fondasi	PAUD
A	Kelas I-II SD/MI
B	Kelas III-IV SD/MI
C	Kelas V-VI SD/MI
D	Kelas VII-IX SMP/MTS
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 07.00

F	Kelas XI-XII SMA/MA/MAK Kelas XI-XII SMK Program 3 tahun Kelas XI-XII SMK Program 4 tahun
---	---

Secara umum, capaian pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran meliputi, pembelajaran yang fleksibel, pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik, dan pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif.<sup>78</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa dalam perencanaan pembelajaran perlu adanya capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan pencapaian peserta didik bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Misalnya, untuk SMP/MTs masuk pada fase D, jadi capaian pembelajarannya mencakup dari kelas VII-IX SMP/MTs.

---

<sup>78</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah)*, (Ebook: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan), hlm, 11

Adapun capaian pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam akhir fase D ini yaitu, Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadits Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam aspek akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dari segi akhlaq, peserta didik mendalami peran aktifitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan.

Dari capaian pembelajaran diatas, maka tujuan pembelajarannya seperti, dari melalui metode tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dengan metode praktik maka peserta didik dapat menghafal ayat Al-Qur'an dan dari pembelajaran eksplorasi, peserta didik dapat



mengartikan lafal pada ayat Al-Qur'an yang tercantum.

b) Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar. Satuan pendidikan dalam kurikulum merdeka menggunakan modul ajar sebagai perangkat ajar pendidikan yang dapat menjadi opsi pemulihan pembelajaran. Bapak Muhammad Rofiq berkata pada sesi wawancara yaitu sebagai berikut:

“Perbedaan yang jelas yang terlihat dalam perencanaan pembelajaran. Jika kurikulum dulu menggunakan RPP, maka untuk kurikulum merdeka ini menggunakan Modul Ajar sebagai salah satu perangkat ajar”<sup>79</sup>

Pendapat ini dikuatkan dengan hasil observasi peneliti dengan mengamati Modul Ajar yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas 7. Modul Ajar terlampir.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui jadwal dan proses pelaksanaan penerapan

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 07.00

Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16 Semarang yaitu dilaksanakan lima hari dalam seminggu, dari hari senin sampai hari jum'at. Dimulai dari pukul 06.50 kegiatan briefing guru dengan kepala sekolah mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan dan evaluasi-evaluasi yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran, dilanjut pukul 07.00 bel masuk kelas dan siswa memulai pembiasaan religious membaca asmaul husna dikelas masing-masing dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah itu pembiasaan literasi dengan dibimbing wali kelas masing-masing sampai pada pukul 07.20. Setelah itu masuk untuk Jam ke 1 sampai jam ke 6 yaitu pukul 11.40 untuk persiapan shalat dhuhur berjama'ah. Bagi kelas yang bertugas akan menyiapkan karpet dan keperluan shalat lainnya juga bertugas untuk mengumandangkan adzan. Pukul 12.30 masuk untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran jam ke 7 sampai jam ke 10 diakhiri pada pukul 15.10 yang

sebelumnya membaca do'a dan menyanyikan lagu daerah sebagai pembiasaan Pancasila.<sup>80</sup>

Hasil observasi di atas diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Purnami Subadiyah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang. berikut kutipan wawancara:

“Penanaman profil pelajar Pancasila pada peserta didik dilakukan mulai dari pembiasaan religious yaitu pembacaan asmaul husna sebelum memulai kegiatan, lalu adanya shalat jama'ah dhuhur, setiap bulan sekali kita juga mengadakan jum'at religi dengan pembacaan Al-Qur'an dan Khotmil Qur'an dan juga pembiasaan literasi kepada siswa setelah do'a bersama. Guna meningkatkan literasi siswa.”<sup>81</sup>

**Tabel 4. 2 Jadwal pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.**

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023 pukul 09.00

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Purnami Subadiyah M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2023 pukul 13.10

<b>No</b>	<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>
	06.50-07.00	Briefing Guru
	07.00-07.20	Do'a dan Pembiasaan
1	07.20-08.00	JAM 1
2	08.00-08.40	JAM 2
3	08.40-09.20	JAM 3
	09.20-09.40	ISTIRAHAT 1
4	09.40-10.20	JAM 4
5	10.20-11.00	JAM 5
6	11.00-11.40	JAM 6
	11.40-12.30	ISTIRAHAT 2
7	12.30-13.10	JAM 7
8	13.10-13.50	JAM 8
9	13.50-14.30	JAM 9
10	14.30-15.10	JAM 10

Pemulihan pembelajaran setelah adanya Covid-19 yang menjadi latar belakang adanya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka lebih

memfokuskan pembelajaran pada pelayanan kepada peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Purnami Subadiyah M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 16 Semarang. berikut kutipan wawancara:

“Kurikulum Merdeka kurikulum yang sangat bagus untuk perubahan pembelajaran di Indonesia, karena dalam setiap pembelajarannya harus bersistem profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan dengan sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak maksudnya yaitu dalam melayani, melindungi dan, memenuhi hak-hak anak dalam memperoleh pendidikan termasuk juga anak-anak yang memerlukan pendidikan khusus atau pendidikan layanan khusus.”<sup>82</sup>

Selain fokus terhadap pelayanan kepada siswa, Kurikulum Merdeka juga berhubungan dengan merdeka atau bebas. Yaitu pembelajaran bisa bebas dilakukan dimana saja dengan berbagai media pembelajaran yang dapat memudahkan proses pembelajaran, selaras yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., guru mata

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Purnami Subadiyah M.Pd., selaku SMP Negeri 16 Semarang pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2023 pukul 13.10

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 7:

“Kurikulum Merdeka itu proses pembelajarannya juga merdeka, maksudnya guru bisa bebas untuk menggunakan metode atau model pembelajaran apa yang digunakan. Seperti kemarin covid, pembelajaran dilakukan melalui Google Classroom, pemberian tugas lewat whatsapp grup dan lain sebagainya. Sekarang setelah era new normal pun saya mengambil pembelajaran diluar kelas dan juga pembelajaran diluar kelas. Jadi, siswa tidak akan bosan dan monoton dengan lingkup belajarnya. Contoh seperti, Allah menciptakan hewan dan tumbuh-tumbuhan maka pada praktik diluar kelas, siswa dapat melihat langsung penciptaan Allah pada makhluk yang bermacam-macam. Dan saya menggunakan metode ceramah dan juga metode praktik. Agar antara materi dan penerapan materinya seimbang.”<sup>83</sup>

Jadi, Kurikulum Merdeka ini sangat membantu guru atau pendidik dalam pemulihan pembelajaran. Akan tetapi, penanaman profil pelajar Pancasila sangat ditekankan pada kurikulum ini. Maka dari

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 07.00

itu, tugas pendidik dalam penanaman karakter sikap siswa menjadi pr semua guru.

“Penanaman karakter itu dimulai dari kebiasaan-kebiasaan. Maka dari itu, SMP Negeri 16 Semarang ini setiap sebelum memulai pembelajaran akan ada pembiasaan religious sesuai agama masing-masing. Namun, karena agama Islam lebih dominan, pembiasaan religious dilakukan dikelas masing-masing. Dan juga adanya pembiasaan shalat dhuhur berjama’ah yang saya pantau dengan absensi untuk melatih kejujuran siswa, adanya piket perkelas untuk mempersiapkan shalat jama’ah dhuhur. Dari yang adzan, iqomah, dan menggelar karpet. Bahkan, guru pun diberi piket untuk mengimami shalat bagi guru laki-laki. Jadi, menjadi seorang imam tidak harus dari guru PAI melainkan guru laki-laki yang beragama Islam.”<sup>84</sup>

a) Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler pastinya dimulai dari kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 07.00

efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti saat pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 7 biasanya memulai pembelajaran dengan pembiasaan do'a bersama, literasi, mengulas kembali materi yang dibahas pada minggu lalu dengan tanya jawab. Ini bertujuan untuk mengetahui daya ingat peserta didik sekaligus untuk menciptakan keakraban antara guru dengan peserta didik melalui absensi. Setelah itu, masuk pada materi yang akan dipelajari dihari tersebut.<sup>85</sup>

Kemudian, dilanjutkan kegiatan inti yaitu penyampaian materi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar tercipta kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pada proses pembelajaran guru PAI dan BP memilih metode ceramah dan metode praktik,

---

<sup>85</sup> Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023 pukul 09.00



seperti yang telah diucapkan oleh Bapak Muhammad Rofiq S.Ag, berikut kutipan wawancara:

“Saya menggunakan metode ceramah dan metode praktik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Yang mana bertujuan agar siswa bukan hanya mengetahui atau menghafal materi saja, namun juga bisa mempraktikkannya didalam kehidupan sehari-hari. Juga dengan metode praktik membuat lingkungan belajar yang nyaman, sekalipun diluar kelas”

b) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Alokasi waktu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sesuai pada kurikulum merdeka yaitu 20% dari JP (Jam Pembelajaran). Namun, hasil pengamatan peneliti selama penelitian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 dilakukan pada satu hari tertentu dalam satu minggu. Sehingga, peserta didik akan dibebaskan dari materi selama satu hari namun diisi dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Di SMP Negeri 16 Semarang yang jelas menjadi sekolah penggerak tentunya menjadi

contoh untuk sekolah lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini.

“Proyek-proyek penguatan profil pelajar Pancasila disini ada proyek pertama itu ‘Samdaku (Sampah Daun Sahabatku), siswa ngumpulin itu daun ketapang yang jatuh berserakan dilingkungan sekolah dan dibuat proyek sampai akhirnya jadilah pupuk kompos. Terus untuk proyek kedua, ada Takuhaku (Tanamanku Harapanku), proyek tentang pembuatan obat-obatan dari tanaman toga dan proyek yang masih berlangsung sekarang itu proyek Indonesia Heritage Day itu dengan proyeknya membuat drama cerita rakyat daerah. Dari ketiga proyek itu yang dilihat bukan dari hasilnya bu, akan tetapi proses sewaktu kegiatannya. Karena dibutuhkan gotong royong, ada yang jadi pemeran utamanya, ada yang mempersiapkan propertinya itu semua perlu gotong royong. Tanggung jawab, dibutuhkan tanggung jawab mereka bagaimana hasil yang akan ditampilkan, tanggung jawab dengan pembagian tugas yang sudah diberikan. Diskusi kelompok atau penanaman nalar kritis peserta didik, diskusi pembuatan cover pupuk kompos agar bisa laris untuk diperjualbelikan.”<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 07.00

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk penerapan Kurikulum Merdeka tidak dapat dilakukan hanya dengan pemberian materi namun dibutuhkan proyek sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Diperkuat dengan ungkapan siswa, Nadhif Nizam A. :

“Menurut saya, penerapan Kurikulum Merdeka itu perlu akan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai pendukung penanaman karakter siswa”<sup>87</sup>

Selaras yang diungkapkan oleh, Alisa Fitriani, sebagai salah satu siswa kelas 7 penerapan kurikulum merdeka. Berikut kutipan wawancaranya :

“Dengan adanya penerapan proyek pelajar Pancasila itu sudah sangat bagus karena membantu siswa dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan selalu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Nadhif Nizam A, siswa kelas 7, pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 pukul 09.00

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Alisa Fitriani, siswa kelas 7, pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 pukul 09.20

Dari semua pendapat diatas dapat diketahui bahwa proyek penguatan pelajar Pancasila yang dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang lebih menekankan pada proses pelaksanaan proyek dengan menanamkan karakter dan sikap yang berjiwa Pancasila. Sama halnya dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penanaman akhlak peserta didik sangat diperlukan di zaman yang semakin keruk ini. Dan penanaman akhlak tidak cukup hanya pada saat pembelajaran intrakurikuler saja, maka dari itu dengan proyek ini guru dapat memantau penanaman karakter baik dalam diri peserta didik.

Pernyataan ini diperkuat dari hasil observasi penulis mengetahui ketiga proyek yang sudah terlaksana di SMP Negeri 16 Semarang, yaitu sebagai berikut:

Proyek pertama dengan nama “SAMDAKU (Sampah Daun Sahabatku)” pada proyek ini dalam satu kelas dibagi beberapa kelompok. Dalam setiap kelompok siswa diberi tugas untuk membuat pupuk dari daun kering yang membutuhkan adanya

gotong royong dan sikap bertanggung jawab dalam suksesnya pembuatan pupuk. Siswa juga akan diberi sosialisasi bagaimana cara daun kering menjadi pupuk, pembuatan poster dan cover untuk pemasaran pupuk dan juga penggunaan pupuk kompos pada tumbuhan

Proyek kedua dengan nama “TAKUHAKU (Tanamanku Harapanku)”. Pada proyek kedua ini adalah lanjutan dari proyek yang pertama. Dari pupuk yang sudah dihasilkan dari proyek pertama, pada proyek kedua ini memanfaatkan pupuk tersebut untuk menanam dan merawat tanaman dengan baik. Siswa juga di berikan sosialisai berupa kunjungan. Dan juga dari tanaman itu dapat diolah sebagai obat.

Proyek ketiga dengan nama “INDONESIA HERITAGE TODAY”. Proyek yang bertujuan menanamkan cinta kepada tanah air. Berbeda dari proyek ke 1 dan 2 yang dalam satu kelas dibagi kelompok, pada proyek ketiga ini dibutuhkan kerjasama dalam satu kelas.

Mempererat kerukunan dalam satu kelas, proyeknya menampilkan drama atau yang disebut gelar karya cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia.

Ketiga proyek ini saling berkaitan dengan karakter Pancasila, gotong royong dalam pelaksanaannya, bertanggung jawab dengan tugas yang sudah didapatkan, kritis dalam memperoleh ide dan mengemukakan pendapat kepada teman melalui diskusi kelompok.

Berdasarkan observasi peneliti maka diketahui salah satu jadwal kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 JADWAL PROYEK 3 INDONESIA HERITAGE TODAY SMP NEGERI 16 SEMARANG**

HARI KE 6				
Hari, tanggal: Senin, 13 Februari 2023				
No	Waktu	Kegiatan	Keterangan	Tempat
1	07.00-08.00	Pembinaan Wali Kelas		Kelas
2	08.00-08.40	Persiapan	- Guru yang mengajar jam ke 2-3 mendampingi peserta didik	Lapangan
3	08.40-09.20	menuju ke		

		lapangan dan review latihan sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyanyikan jingle proyek 3</li> <li>- Evaluasi kegiatan proyek 3 pada tahap 1: perwakilan tiap kelas maju ke depan untuk menyampaikan progress kesiapan gelar karya</li> </ul>	
	09.20-09.40	Istirahat		
4	09.40-10.20	Latihan Per	<p><b>Guru yang mengajar jam ke 4-6 mendampingi peserta didik</b></p> <p>Peserta didik membuat video/vlog hari ke 6 ketika latihan pada hari senin, 13 Februari 2023 dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1 kelas cukup 1 video/vlog saja (video/vlog mencakup penampilan dari 5 tim);</li> <li>2. Durasi video/vlog antara 10-15 menit;</li> <li>3. Didalam video/vlog tersebut menyampaikan apa yang sedang dikerjakan masing-masing tim di hari ke-6;</li> <li>4. Format video/vlog adalah landscape / mendatar /horizontal;</li> <li>5. Pada opening video/vlog diberi identitas kelas;</li> <li>6. Video/vlog yang sudah jadi dikirimkan melalui link google drive sesuai dengan folder kelas masing-masing : <a href="https://bit.ly/pengumpulan_vlog_projek3_harike5-8">https://bit.ly/pengumpulan_vlog_projek3_harike5-8</a></li> </ol>	Kelas
5	10.20-11.00	Kelompok		
6	11.00-11.40			
	11.40-12.30	Istirahat		
7	12.30-13.10	Latihan per	<p><b>Guru yang mengajar jam ke 7 – 9 mendampingi peserta didik</b></p>	Kelas
8	13.10-13.50	kelompok		
9	13.50-14.30	minat		

10	14.30-15.10	Refleksi hari ke-6 oleh peserta didik	<b>Guru yang mengajar jam ke-10 mendampingi peserta didik</b> - Peserta didik merefleksikan kegiatan hari ke-6 pada buku jurnal kegiatan sesuai format (menggunakan metode 4P)	
----	-------------	---------------------------------------	---	--

### 3) Penilaian / Asesmen Pembelajaran

Dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tidak akan sempurna tanpa adanya penilaian. Penilaian diperoleh dari hasil belajar oleh pendidik. Adanya penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai prestasi atau kinerja peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka penilaian disebut sebagai Asesmen pembelajaran. Tidak jauh berbeda dari penilaian, namun asesmen adalah data yang diperoleh dari kinerja peserta didik pada saat itu dengan jaminan kualitas yang dapat mendukung perkembangan siswa. Hal ini diperkuat dari dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7. Berikut kutipan wawancara:

“Asesmen itu masih sama mba dengan penilaian. Perbedaannya yaitu untuk asesmen hasilnya untuk mengetahui informasi kinerja pada saat pelaksanaan asesmen tersebut. Pelaksanaan asesmen dengan online, google form kemarin karena masih maraknya covid,



jadi kita mengantisipasi dengan masih adanya ulangan langsung namun pelaksanaannya menggunakan google form. Dan alhamdulillah sekarang sudah mulai dengan offline lagi. Semoga covid tidak datang lagi. Aaamiin.”

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penilaian itu memang tidak bisa diukur untuk hasil yang permanen. Karena kinerja siswa pasti akan mengalami perbedaan tergantung usaha dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Berikut jenis-jenis asesmen:

a) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasil dari asesmen diagnostic ini akan digunakan sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Muhammad Rofiq, bahwa adanya pelaksanaan asesmen/ penilaian di awal tahun pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terutama peserta didik yang mengalami kekurangan disabilitas. Berikut kutipan wawancara:

“Selain itu, perbedaan kurikulum dulu dengan kurikulum merdeka. Diawal kita ada pengambilan nilai untuk mengetahui kualitas peserta didik. seperti, dikelas 7C yang kita temui dari asesmen awal tahun, bahwa ada seorang anak dengan keterbatasan, tunagrahita. Dari situ, kita tahu bagaimana pembelajaran yang harus kita berikan, metode dan penilaian yang berbeda dengan temannya yang lain. Dan sebagainya. “

b) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran. hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti bahwa pada saat proses pembelajaran, guru akan memberikan pertanyaan pemantik yang sudah disiapkan dalam modul ajar pada pertengahan penyampaian materi.

c) Asesmen Sumatif

Satuan pendidikan dapat melakukan sumatif pada akhir semester jika satuan pendidikan merasa perlu mengkonfirmasi hasil sumatif akhir lingkup materi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Berdasarkan observasi peneliti, contoh dari

asesmen sumatif yaitu , Asesmen Tengah Semester dan Asesmen Akhir semester.

**b. Deskripsi tentang Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang**

1) Faktor Pendorong

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pasti ada tim sukses atau faktor yang mendorong pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka. Faktor pendorong itu didukung dari berbagai aspek.

a) Sebagai sekolah teladan untuk sekolah lain

Sebagai sekolah penggerak pasti akan ada upaya dari kepala sekolah maupun guru untuk semaksimal mungkin dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, karena nantinya akan menjadi contoh bagi sekolah lain untuk penanaman profil pelajar Pancasila. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Nadhif Nizam A.:

“Sebagai salah satu sekolah yang dipilih oleh pemerintah sebagai sekolah penggerak, SMP Negeri 16

Semarang dari kualitas guru dan lingkungan sangat mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini dan proyek-proyeknya pun selalu mengarah pada profil pelajar Pancasila.”<sup>89</sup>

Yang sudah diungkapkan Ibu Purnami Subadiyah, M.Pd., selaku kepala sekolah smp Negeri 16 Semarang. berikut kutipan wawancara:

“Menjadi sekolah penggerak sudah seharusnya tugas para guru untuk memberikan layanan yang terbaik kepada siswa. Melalui pembiasaan yang menanamkan karakter sikap peserta didik dengan pembelajaran yang fleksibel dan media belajar yang lebih beragam. Memilih projek profil pelajar Pancasila yang menarik sebagai alat bantu penanaman karakter siswa juga membuat program program yang mendukung keberlangsungan Kurikulum Merdeka. Misalnya, kemarin baru saja sekolah mengadakan program diluar sekolah yaitu program pendidikan karakter dimana pesertanya dari kelas 7. Menurut saya, hal ini sudah SMP Negeri 16 tunjukkan sebagai acuan sekolah lain dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kami dari SMP

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Nadhif Nizam A. siswa kelas 7, pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 pukul 09.00

Negeri 16 Semarang sudah melakukan sebaik mungkin untuk penerapan Kurikulum Merdeka ini karena sebagai sekolah penggerak sudah tugas kami akan sebagai acuan atau contoh untuk sekolah lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini. Tergantung bagaimana sekolah lain akan menilai sendiri baik buruknya.”<sup>90</sup>

Dari kutipan di atas kita tahu bahwa, menjadi sekolah penggerak itu bisa dikatakan sebagai cambuk untuk pendidik dalam melakukan yang terbaik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

b) Paradigma Guru

Dari sekolah penggerak, lahirilah guru-guru yang mempunyai inovasi tinggi dalam memilih proyek penanaman karakter sikap Pancasila kepada siswa dan inovasi dalam memilih metode model pembelajaran yang dapat berdampingan dengan digitalisasi. Pernyataan ini selaras dengan ungkapan Ibu Purnami

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Purnami Subadiyah M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2023 pukul 13.10

Subadiyah, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 16 Semarang, yaitu:

“Dari kualitas para guru, semangat guru untuk dapat bisa berperan aktif mendukung semua program-program kelangsungan Kurikulum Merdeka ini dan mampu melayani kebutuhan peserta didik”

Pernyataan ini dikuatkan oleh Bapak Muhammad Rofiq S.Ag., selaku guru pendidikan agama Islam kelas 7. Berikut kutipan wawancara:

“Sebagai seorang pendidik, pengaruh guru dalam setiap proses pembelajaran kurikulum sangat besar. Karena guru sebagai fasilitator, sebagai informan bagi pendidik dalam menerima materi yang diajarkan.”<sup>91</sup>

- c) Keseimbangan proyek dengan penanaman karakter

Pemilihan proyek pelajar Pancasila pada setiap sekolah berbeda-beda. SMP Negeri 16 termasuk sekolah yang berinovasi tinggi dalam proyek penanaman karakter. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhammad Rofiq

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 07.00

S.Ag., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7. Berikut kutipan wawancara:

“Sangat berkaitan, seperti aspek Profil pelajar Pancasila itu ada, yang pertama Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan shalat dhuhur berjamaa’ah, yang kedua, Gotong royong, dengan adanya projek-projek seperti SAMDAKU, TAKUHAKU, dan yang terakhir yaitu INDONESIA HERITAGE TODAY yang membutuhkan kerja kelompok saling membantu, yang ketiga, Kreatifitas anak dalam projek membuat drama teater cerita rakyat, mandiri, ketika adanya program pendidikan karakter kemarin, program untuk kelas 7 yang dilakukan diluar sekolah, anak-anak tinggal selama 4 hari yang pasti jauh dengan orang tua untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan. Bernalar kritis, dalam diskusi untuk bisa menyuarakan pendapat saat berlangsungnya proyek”<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 07.00

Pendapat ini, selaras dengan ungkapan dari kepala sekolah SMP Negeri 16 Semarang yaitu sebagai berikut:

“Dari kualitas para guru. semangat guru untuk dapat bisa berperan aktif mendukung semua program-program kelangsungan Kurikulum Merdeka ini dan mampu melayani kebutuhan peserta didik. Program kelangsungan penerapan Kurikulum Merdeka berupa proyek yang bertujuan pada prosesnya pelaksanaannya bukan pada hasilnya.”<sup>93</sup>

Hal ini dikuatkan dengan pendapat siswa Nadhif Nizam A. yang berisi:

“Sebagai salah satu sekolah yang dipilih oleh pemerintah sebagai sekolah penggerak, SMP Negeri 16 Semarang dari kualitas guru dan lingkungan sangat mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini dan proyek-projeknya pun selalu mengarah pada profil pelajar Pancasila.”<sup>94</sup>

## 2) Faktor Penghambat

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Purnami Subadiyah M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2023 pukul 13.10

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Nadhif Nizam A. siswa kelas 7, pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 pukul 09.00



- a) Kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang baru membuat para pendidik kebingunan dalam merencanakan sistem pembelajaran yang berbasis karakter. Pemerintah juga kurang memberikan informasi lebih kepada para guru. Sehingga guru merasa kesusahan dengan hal tersebut. Pernyataan ini diketahui dari apa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru pendidikan agama Islam kelas 7. Berikut kutipan wawancara :

“Faktor penghambatnya menurut saya, kurangnya sosialisasi dari pemerintah bagaimana sistem, model atau metode apa yang seharusnya dijalankan oleh guru atau pendidik. Sehingga, para guru yang sudah sepuh menjalankan Kurikulum Merdeka ini kurang maksimal juga keterbatasan guru yang kurang akan teknologi yang terkadang menyepelkan tugas-tugasnya. Aplikasi aplikasi yang menunjang dari dinas dan dari sekolah untuk kepentingan kurikulum ini juga masih menjadi faktor penghambat karena guru tidak hanya mengajar namun juga

harus mengisi beberapa pertanyaan di aplikasi.”<sup>95</sup>

- b) Kurangnya kesadaran guru untuk memulihkan pembelajaran dan guru yang terhambat teknologi

Meningkatnya teknologi pada zaman sekarang membuat pendidikan mengikuti perkembangannya, namun itu menjadi klemahan bagi guru lama yang sudah hampir lansia dan gagap akan teknologi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhammad Rofiq S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7: kutipan wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya menurut saya, kurangnya sosialisasi dari pemerintah bagaimana sistem, model atau metode apa yang seharusnya dijalankan oleh guru atau pendidik. Sehingga, para guru yang sudah sepuh menjalankan Kurikulum Merdeka ini kurang maksimal juga keterbatasan guru yang kurang akan teknologi yang terkadang menyepelkan tugas-tugasnya. Aplikasi aplikasi yang menunjang dari dinas dan dari sekolah untuk kepentingan kurikulum ini juga masih menjadi faktor penghambat karena

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 07.00

guru tidak hanya mengajar namun juga harus mengisi beberapa pertanyaan di aplikasi.”<sup>96</sup>

- c) Tidak keseriusan siswa dalam proyek-proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kegiatan proyek yang dilakukan 25% dari proses pembelajaran, namun proyek disekolah ini dilakukan satu hari dalam seminggu. Jadi, guru akan mengambil satu hari sebagai kegiatan proyek profil Pancasila sehingga tidak adanya pemberian materi. Maka dari itu, membuat siswa meremehkan adanya proyek. Hasil pernyataan ini selaras dengan pendapat Nadhif Nizam A. . berikut kutipan wawancara:

“Menurut saya, faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum ini yaitu dari sistem pembelajaran yang belum tersusun secara rapi, selain itu kurangnya kesadaran para siswa untuk memahami apa yang ingin guru sampaikan lewat proyek

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 07.00

sehingga timbullah ketidakseriusan siswa dalam pelaksanaannya.”<sup>97</sup>

Hal ini selaras dengan siswa Khairunnisa Rizki Ramadhan, yang berbunyi yaitu:

“Tugas projek yang diberikan terlalu banyak sehingga menjadi kurang fokus pada materi materi yang sebenarnya dan juga kurangnya sistem pembelajaran yang efisien.”<sup>98</sup>

**c. Deskripsi tentang Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa projek pelajar Pancasila yang dilakukan di SMP Negeri 16 sudah dapat dikatakan berhasil dalam menumbuhkan karakter-karakter Pancasila.

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Nadhif Nizam A. siswa kelas 7, merdeka pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 pukul 09.00

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Khairunnisa Rizki Ramadhan, siswa kelas 7, pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 pukul 10.00

Projek yang dilaksanakan bukan hanya sekedar mencapai hasil produknya namun proses yang dilakukan selama kegiatan projek adalah inti penanaman karakter. Seperti halnya gotong royong antar kelompok pada pembuatan pupuk kompos, latihan kekompakkan untuk penampilan pagar budaya dengan mementaskan teater budaya Indonesia. Tidak hanya itu, siswa juga diberi materi pembuatan poster dan mereka dapat menumpahkan ide kreatifnya sebagai bentuk cinta lingkungan.

Perbedaan agama dalam satu lingkup sekolah menjadi ajang toleransi yang sangat kental, seperti pada saat adanya kegiatan hari besar Islam Isra' Mi'raj seluruh siswa dan warga sekolah yang beragama Islam ikut dalam kegiatan tersebut yang dipanitiai oleh osis. Dan untuk siswa yang beragama non Islam tetap dapat mengikuti kegiatan keagamaannya masing-masing diruang lab komputer yang didampingi oleh guru yang seagama. Sifat kebinekaan ini yang membuat terciptanya sikap gotong royong semakin baik tanpa melihat perbedaan.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis tentang Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang**

SMP Negeri 16 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka yang diterapkan kepada kelas 7 mulai tahun ajaran 2022/2023. Sebagai sekolah penggerak, kepala sekolah dan para guru sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran yang membentuk karakter, nilai dan sikap peserta didik yang bertujuan sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Ditetapkannya Kurikulum Merdeka yaitu sebagai upaya pemulihan pembelajaran dari pandemi Covid-19 yang memanfaatkan teknologi sebagai *digitalisasi learning*. Sistem pendidikan yang fleksibel dengan memberikan kebebasan guru dalam pembelajaran namun fokus pada minat dan bakat siswa dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka juga identik dengan sekolah ramah anak, maksudnya yaitu sekolah sebagai wadah bagi peserta didik dalam mendapatkan pelayanan hak pendidikannya. Guru dapat memberikan

hak-hak pendidikan peserta didik dengan cara mendidik dan melayani kebutuhan peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus atau anak yang harus dilayani secara khusus. Kurikulum Merdeka berarti guru diberikan kebebasan atau keleluasaan dalam memilih metode, model atau strategi apa yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan minat bakat dan kebutuhan peserta didik.

Dalam kurikulum ini, fokus pendidik yaitu tertuju pada minat dan bakat siswa dengan memberi peluang mereka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dengan bimbingan dari para guru untuk penanaman sikap moral yang berkarakter sesuai pada Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian pada pemaparan data dalam sub bab di atas pada sub bab ini peneliti akan memberikan analisis terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran pada penerapan Kurikulum Merdeka mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 16 Semarang sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan proses analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat guru untuk menyajikan satu topik materi kepada siswa, berdasarkan pada komponen pembelajaran (materi, media, metode, strategi, sumber dan lingkungan) dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 1) Capaian Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup tujuan dari agama Islam yaitu untuk memperbaiki akhlak atau budi pekerti manusia. Hakikat akhlak dalam Islam sendiri tertanam dalam kepribadian seorang muslim. Oleh karena itu, untuk penanaman akhlak yang baik kepada siswa berawal dari penentuan capaian pembelajaran yang tepat untuk penanaman moral siswa agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari tentunya berdasarkan pada Al-Qur'an.

#### 2) Modul Ajar

Perangkat ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka yaitu modul ajar yang



dapat memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran dan pastinya mendukung pencapaian kompetensi dalam capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila pada setiap tahap perkembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

b. Pelaksanaan

Dari pemaparan analisis hasil penelitian terkait perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, disini peneliti akan menganalisis hasil penelitian terkait pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang. Pelaksanaan atau kegiatan inti yaitu proses penyampaian pesan isi/materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan peserta didik.

Salah satu karakteristik dari Kurikulum Merdeka yaitu fokus materi esensial, yaitu materi pokok yang tidak terlalu luas, sehingga pembelajaran lebih mendalam pada bakat dan minat siswa. Karena Kurikulum Merdeka sebagai

opsi pemulihan pembelajaran maka pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka bisa dilakukan pembelajaran langsung didalam kelas dan pembelajaran tidak langsung diluar kelas ataupun dengan memanfaatkan teknologi yang disebut *digital learning*. Dengan memanfaatkan aplikasi aplikasi pendidikan seperti pemberian tugas melalui google form dan lainnya. Kurikulum Merdeka identik dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran intrakurikuler yaitu kegiatan regular dikelas dan diluar kelas yang dirancang agar dapat mencapai kemampuan yang tertuang dalam capaian pembelajaran. Dan untuk 25% dari materi pembelajaran intrakurikuler ada pembelajaran yang kedua yaitu pembelajaran berbasis proyek yang fungsi utamanya mengarah pada pembentukan karakter siswa dalam sikap, nilai dan kepribadian yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif dan kontekstual. Pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang: 1.

Interaktif; 2. Inspiratif; 3. Menyenangkan; Menantang; 5. Memotivasi peserta didik dan 6. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

#### 1) Pembelajaran Intrakurikuler

Dalam pendidikan agama Islam, penerapan Kurikulum Merdeka ini sangat berkaitan dengan nilai-nilai religious yang langsung untuk dipraktikkan bukan hanya sekedar materi saja. Karena pada dasarnya, capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk meningkatkan spiritual, berakhlak mulia, sikap kasih sayang dan sikap toleransi yang dapat dijadikan landasan dalam hidup. Maka dari itu, dengan pembiasaan-pembiasaan religious seperti pembacaan asmaul husna bersama dan do'a bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran serta pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah yang dipantau dengan absensi. Tugas guru pendidikan agama Islam lainnya

yaitu dalam mengontruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat dengan adanya metode diskusi.

## 2) Penguatan proyek pelajar Pancasila

Proses pembelajaran intrakurikuler saja tidak dapat dikatakan efisien untuk menanamkan akhlak atau karakter yang baik pada siswa. Perlu adanya pengendalian guru terhadap siswa untuk memantau terhadap perkembangan siswa pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spriritual, berakhlak mulia dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam Negara yang berdaulat Pancasila.

## c. Penilaian/ Asesmen Pembelajaran

Dari kurikulum sebelumnya, mungkin fungsi dari penilaian pembelajaran sebagai bentuk hasil dari proses pembelajaran. Namun dalam kurikulum merdeka, penilaian atau asesmen sebagai acuan guru untuk menentukan pembelajaran apa yang dibutuhkan peserta didik

sehingga timbullah seorang peserta didik muslim yang berakhlak mulia dan taqwa kepada Allah Swt.

## **2. Analisis tentang Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang**

### **a. Faktor Pendorong Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang**

Banyak faktor yang dapat mendorong terlaksananya pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka.

- 1) Sebagai sekolah yang menjadi contoh untuk sekolah lain, maka tergerak dari Kepala Sekolah dan para guru untuk menunjukkan penerapan kurikulum merdeka dengan melahirkan peserta didik yang memiliki jiwa atau karakter Pancasila.

- 2) Paradigma guru Pendidikan Agama Islam dengan kualitas yang memadai dan ikut berperan aktif serta terjun dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga dapat mengatasi krisis pembelajaran khususnya pada akhlak peserta didik.
- 3) Keseimbangan proyek pelajar Pancasila dengan penanaman karakter akhlak peserta didik sehingga diperoleh hasil penerapan kurikulum merdeka yang terlaksana dengan baik

**b. Faktor Penghambat penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang**

Dengan banyaknya kelebihan kelebihan penerapan Kurikulum Merdeka, pasti ada faktor yang menjadi penghambat adanya penerapan Kurikulum Merdeka dari berbagai aspek.

- 1) Sosialisasi mengenai implementasi penerapan Kurikulum Merdeka dari pemerintah yang terbatas, membuat para guru terutama guru

PAI yang masih belum memahami penerapan Kurikulum Merdeka.

- 2) Peningkatan digitalisasi yang semakin meningkat menjadi ranah peningkatan digital pada pendidikan, seperti adanya aplikasi untuk pendidik dalam mempermudah keberlangsungan Kurikulum Merdeka ini pun menjadi pemicu penghambat penerapan Kurikulum karena bagi seorang pendidik yang gagap akan teknologi akan merasa kesulitan untuk menggunakannya. Apalagi bagi seorang guru yang sudah lama, proyek-proyek yang mengganggu aktivitas belajar pendidik sehingga menyepelkan.
- 3) Bagi peserta didik yaitu pada proses pembelajaran tugas-tugas dari proyek penguatan pelajar Pancasila menjadi penghambat bagi peserta didik karena adanya proyek sistem pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Yang seharusnya kegiatan pembelajaran untuk menerima materi tetapi diganti untuk melaksanakan proyek.

### **3. Analisis tentang Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Penerapan Kurikulum Merdeka**

**pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang**

**a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**

Pembiasaan do'a bersama yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dengan pembacaan asmaul husna dan juga adanya shalat dhuhur berjama'ah yang dilakukan di masjid dan lapangan sebagai bentuk penanaman iman taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk siswa yang beragama non Islam ada do'a bersama yang dilakukan diruangan tertentu dan dipandu oleh guru yang seagama.

**b. Berkebinekaan Global**

Indonesia terkenal dengan perbedaannya yang beragam, termasuk agama. Di SMP Negeri 16 Semarang, warganya terdiri dari berbagai agama yaitu Islam, Kristen dan Katolik. Meskipun dengan adanya perbedaan tidak ada ketimpangan. Seperti contoh pembiasaan doa tiap pagi hari, untuk siswa yang beragama Kristen dan Katolik akan dipimpin do'a diruangan khusus yang dipimpin oleh guru yang beragama Kristen dan



katolik. Begitu juga jika ada kegiatan keIslaman lainnya, siswa yang beragama Kristen dan Katolik tetap akan mendapat pembelajaran keagamaan agamanya masing-masing.

**c. Bergotong Royong**

Projek profil Pancasila dari ketiga projek yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang memerlukan gotong royong. Seperti pada projek pertama pembuatan kompos yang dilakukan berkelompok dari memotong daun kering sampai menjadi kompos, projek kedua pembuatan obat dari tanaman obat-obatan dan juga kerja sama antar kelas yaitu membuat drama tentang budaya Indonesia pada projek ketiga.

**d. Mandiri**

Dalam penanaman karakter Pancasila bukan hanya dalam projek saja namun sekolah membuat program pendidikan karakter yang dilakukan diluar sekolah. Yang mana siswa kelas 7 dilatih oleh para tentara dengan kedisiplinan yang ketat selama kurang lebih 4 hari.

**e. Bernalar Kritis**

Diskusi antar kelompok yang dilakukan dalam setiap pembelajaran khususnya pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam menumbuhkan siswa dapat berpikir kritis. Pada proyek Pancasila setiap di akhir kegiatan setiap kelompok akan mempresentasikan hasil dari diskusi kegiatan selama berlangsungnya kegiatan proyek.

#### **f. Kreatif**

Pembuatan poster untuk cover atau kemasan pupuk kompos memunculkan kekreativan siswa dalam memunculkan ide cinta lingkungan. Bukan hanya itu, adanya tugas penguploadan video dari proyek-proyek yang sudah dilaksanakan di media sosial.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, peneliti merasa beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut beberapa kendala yang dialami peneliti dan yang menjadikan adanya keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

#### **1. Keterbatasan penelitian**

Penelitian dilakukan terbatas hanya pada satu tempat, yaitu SMP Negeri 16 Semarang untuk dijadikan tempat penelitian untuk dijadikan tempat penelitian. Ada beberapa alasan mengapa SMP Negeri 16 Semarang dijadikan tempat penelitian. SMP Negeri 16 Semarang merupakan lembaga pendidikan yang merupakan salah satu sekolah yang dipilih untuk menjadi sekolah penggerak dan juga prestasinya yang baik.

## 2. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa dengan waktu penelitian yang cukup singkat, maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi. Kendala ini disebabkan karena setiap responden memiliki jadwal yang berbeda-beda. Seperti kepala sekolah disibukkan dengan tugas-tugasnya, guru agama dengan jadwal yang padat serta para siswa yang akan menghadapi asesmen tengah semester (ATS).

## 3. Keterbatasan penulis

Penulis menyadari kurangnya kemampuan penulis dalam segi memahami metodologi penelitian dan kemampuan analisis penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang dimulai dari perencanaan yaitu penyusunan Modul Ajar dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) lalu untuk pelaksanaannya dimulai dari pembiasaan religious dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, selanjutnya pada penilaian dirubah dengan kata asesmen karena asesmen sendiri hasilnya akan menjadi pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Asesmen dilakukan dengan menggunakan google form.
2. Faktor pendorong penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila
  - a. Sekolah menjadi sekolah penggerak sehingga menjadikan Kepala Sekolah dan guru lebih maksimal untuk memberi

- contoh terbaik kepada sekolah lain dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka
- b. Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk berperan aktif dalam jalannya pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
  - c. Proyek-proyek yang dilaksanakan selaras dengan penanaman karakter sehingga tujuan dari kurikulum untuk penguatan profil pelajar Pancasila dapat terwujud
3. Faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.
- a. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai penerapan Kurikulum Merdeka
  - b. Tidak semua guru ahli dalam bidang IT sehingga pelaksanaan yang berbasis IT kurang bekerja dengan maksimal
  - c. Tidak keseriusan siswa dalam pelaksanaan proyek-proyek penguatan profil pelajar Pancasila

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang

terdapat faktor pendorong dan penghambat. Oleh karena itu, ada beberapa saran dari peneliti berikut:

1. Pentingnya sosialisasi dari pemerintah kepada guru khususnya guru yang mengajar kurikulum merdeka. Agar guru dapat memiliki inovasi yang lebih dalam pelayanan untuk memenuhi kebutuhan siswa.
2. Untuk guru yang masih abai dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini, hendaknya dapat mengikuti guru lain agar terlaksananya proses pembelajaran terutama proyek bisa lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa dijadikan sebagai perbandingan dan referensi supaya dalam mengkaji sumber data yang terkait lebih banyak guna menghasilkan penelitian yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Rahim *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. 2020. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Abid Rohman, Aksin Wijaya, dkk. *Nalar Kritis Keberagaman*. 2021. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD.
- Addin Aditya, Yekti Asmoro dan Siti Aminah. *Metodologi Penelitian Ilmiah dalam disiplin ilmu sistem Informasi*. 2022. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Adi Sasono, Didin Hafifuddin dan Saefudin, dkk. *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*. 1998. Jakarta: Penerbit Gema Insani Press.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. 2018. Sleman: Penerbit Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Akmal Hawi *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 2014. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alaika M. Bagas Kurnia PS, dkk. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar* 2020. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Imron, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. 2016. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anridzo, Abdul Khafidz dkk. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 2022. Malang: Universitas Islam Malang. Jurnal: Jurnal Basicedu Volume 6 No. 5 Tahun 2022
- Ashabul Kahfi. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah*. Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam 5.2 (2022).



- Atika Widyastuti. *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman*. 2020. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Danuri dan Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2019. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Dedi Mulyasana, dkk. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*. 2020. Bandung: CV Cendekia Press.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi
- Diputera, Artha Mahindra, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Bunga Rampai Usia 8.1 (2022): 7.
- E-book: Maryani, dkk. *Tantangan dan Inovasi Pendidikan di Era New Normal*. 2022. (ISBN: 6235940998, 9786235940991 Penerbit P41.
- Evi Hasim. *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*. 2020. Jurnal Universitas Negeri Gorontalo.
- Fitri, Agus Zaneul, dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, (Malang: Madani Media, PT Cita Intrans Selaras, 2020)

- Henny Syapitri, Amila dan Juneris Aritanong. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2021. Malang: Penerbit Ahlimedia Press.
- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1999. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Indrayana, I Putu Tedy dkk. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. 2022. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 054/SIPRES/A6/III/2020, Diakses: 15 Maret 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring>
- Lexy Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2007. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfud Junaedi. *Ilmu Pendidikan Islam Falsafah dan Pengembangan*, 2010. Semarang: Rasail Media Group.
- Mira Marisa. *Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0*. Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora. Vol. 5 No. 1, tahun 2021.
- Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 2015. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbani. *Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Surat Al-Baqarah ayat 177*. Jurnal: At-Tarbiyyah. Vol. 1, No, 1, Tahun 2021.
- Nur Kholis. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. 2013. Jurnal: Jurnal Kependidikan, STAIN Purwokerto. Vol. 1, No. 1.
- Nur Uhbiyati. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. 2012. Semarang: FITK IAIN WALISONGO SEMARANG.

- Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*. 2022. Banten: CV A.A RIZKY.
- Raco, J.C, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, 2010, Jakarta: PT Grasindo.
- Radita Gora. *Riset Kualitatif Public Relations*. 2019. Surabaya: Penerbit CV Jakad Publishing Surabaya
- Rahmat Syafe'I. *Ilmu Ushul Fiqh*. 1999. Jakarta: Pustaka Setia.
- Rendika Vhalery. dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*. 2022. Jurnal: Research and Development Journal Of Education. Vol. 8, No. 1.
- Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. 2018. Jurnal : Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17 No. 33.
- Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Anak*. 2022. Bandung: Penerbit Tata Akbar Redaksi.
- Rosidin. *Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi*. 2019. Depok: PT RajaGrafindo, Rajawali Pers.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan., *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Kerangka Pendidikan Ideal*. 2020. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sigit Hermawan dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. 2021. Malang: Media Nusa Creative Publishing.
- Silkia Maulida. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2*

*Salatiga tahun ajaran 2021*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Salatiga. 2022. Salatiga: IAIN Salatiga.

Siti Mustaghfiroh. *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Pluralisme*. 2020Jurnal Edureligia: IAIN Metro Lampung. Vol. 04, No. 1.

Sudarto, dkk., *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA*, (Jurnal Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti Covid-19: Universitas Negeri Makassar Hasil Penelitian 2021), ISBN: 978-623-387-014-6.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2017. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2018. Sleman: CV Budi Utama.

Susanti Sufyadi, dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA)*. 2021. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Syarifuddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. 2005. Ciputat: PT. Ciputat Press, Penerbit Quantum Teaching.

Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. 2020. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 1 Pasal 1 ayat (19).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.  
Pasal 3.

Zaki Mubarak. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar: Untuk Era  
Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.*, 2022. N.p.:  
zakimu.com, 2022.

Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2017. Jakarta: Bumi  
Aksara.

Zuriah dan Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam  
Perspektif Perubahan*. 2008. Jakarta: Bumi akasara.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

#### **SMP NEGERI 16 SEMARANG**

Nama Responden :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 16 Semarang?

Jawaban:

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kurikulum baru?

Jawaban:

3. Apa saja perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka?

Jawaban:

4. Sebagai salah satu sekolah penggerak di Semarang, hal apa yang sudah SMP Negeri 16 lakukan agar dapat menjadi contoh untuk sekolah lain?

Jawaban:

5. Apa kendala yang dialami selama adanya penerapan kurikulum Merdeka?

Jawaban:

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana seorang pelajar yang berprofil pelajar Pancasila?

Jawaban:

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ?

Jawaban:

8. Apa saja faktor pendorong yang dapat mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16 Semarang ini?

Jawaban:

9. Apa saja faktor penghambat jalannya penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16 Semarang?

Jawaban:

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah SMP Negeri 16 Semarang sejauh ini sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka sesuai rancangan pemerintah dengan baik?

Jawaban:

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 7  
SMP NEGERI 16 SEMARANG**

Nama Responden :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Tempat :

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai Kurikulum Merdeka?

Jawaban:

2. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka?

Jawaban:

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu adanya penerapan kurikulum Merdeka?

Jawaban:

4. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan sebagai guru PAI untuk mencapai tujuan dari Kurikulum Merdeka ini?

Jawaban:

5. Bagaimana penanaman profil pelajar Pancasila kepada peserta didik sebagai guru PAI?

Jawaban:

6. Adakah keterkaitan antara pembelajaran PAI dan proyek penguatan pelajar Pancasila yang dilaksanakan SMP Negeri 16 Semarang?



Jawaban:

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ?

Jawaban:

8. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang mendukung penerapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Jawaban:

9. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang menghambat penerapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Jawaban:

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 7  
SMP NEGERI 16 SEMARANG**

Nama Responden :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Tempat :

1. Apa yang saudara ketahui tentang Kurikulum Merdeka?

Jawaban:

2. Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang?

Jawaban:

3. Menurut saudara, bagaimana penerapan pembelajaran agama Islam yang dapat mendukung profil pelajar Pancasila ?

Jawaban:

4. Faktor apa yang mendukung pelaksanaan penerapan kurikulum Merdeka?

Jawaban:

5. Faktor apa yang dapat menghambat pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka?

Jawaban:

6. Apa masalah yang timbul dari adanya penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka?

Jawaban:

## **HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 16 SEMARANG**

Nama Responden : Purnami Subadiyah, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023  
Tempat : R. Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 16 Semarang?

Jawaban: Awal mula berdirinya SMP Negeri 16 Semarang, semula dinamakan SMP Negeri Ngaliyan, karena pada saat itu SD sudah sangat banyak di Ngaliyan dan masyarakat sangat membutuhkan untuk menuntuk pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi, dan Ngaliyan merupakan suatu Kelurahan yang ramai dan banyak perumahan-perumahan warga.

Oleh karena itu, masyarakat Ngaliyan yang diwakili oleh Bapak Camat mengajukan permohonan UGB SMP kepada pemerintah (Kanwil Depdikud Prop Jateng) tahun 1980/1981, pada tahun 1981/1982 turun usulan dana SMP tersebut untuk segera dibangun SMP Negeri di Ngaliyan. Sekolah dibangun sampai jadi tahun 1983, diresmikan tanggal 15 Desember 1983 dengan SK Meneteri 04/2/0/1983 tanggal 7

September 1983 dan dibuka tahun 1982/1983. Jadi, Juli 1983 sudah menerima pendaftaran murid baru, sedangkan bangunan belum jadi dan untuk sementara meminjam Gedung SD Kampus selama 1 Semester (6 bulan) masuk sore dengan diampu oleh Kepala SMP Negeri 23 Mijen, Bapak Atmo Wiyoto sampai tahun 1984, baru ada Kepala Sekolah yang tetap yaitu Sri Harti Soetomo.

Program Pemerintah mengenai Pendidikan selalu berubah ubah dari nama Sekolah, Kurikulum dan nama Sekolah dari SMP menjadi SLTP tahun 1997, dan diganti lagi menjadi SMP tahun 2000 s.d, sekarang. Kurikulum 1994 berubah menjadi kurikulum 1999, berubah lagi kurikulum 2004 (KBK) berubah lagi menjadi KTSP. Pada tahun 1983 nama-nama SMP Negeri se Indonesia diseragamkan karena dulu nama SMP Negeri itu masih ada yang memakai nama tempat / lokasi SMP dimana SMP Negeri itu berada, ada yang memakai nomor urut (angka) maka tahun 1983 nama-nama SMP di Kota Semarang diseragamkan pakai angka No. 1 sampai dengan seterusnya.

Demikian dunia pendidikan dari tahun ke tahun selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman (permintaan pasar). Begitu pula ranking (mutu) SMP 16 Semarang terjadi naik turun ranking SMP 16 Semarang pada puncaknya di pegang oleh Kepala Sekolah pertama sampai mencapai ranking 10 besar kira-kira ditahun 1987 s.d. 1993.

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya kurikulum baru?

Jawaban: Kurikulum merdeka kurikulum yang sangat bagus untuk perubahan pembelajaran di Indonesia, karena dalam setiap pembelajarannya harus bersistem profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka juga mengedepankan dengan sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak maksudnya yaitu dalam melayani, melindungi dan, memenuhi hak-hak anak dalam memperoleh pendidikan termasuk juga anak-anak yang memerlukan pendidikan khusus atau pendidikan layanan khusus.

3. Apa saja perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka?

Jawaban: Pada kurikulum 2013 lebih fokus pada pendidik lebih berperan aktif, sedangkan kurikulum merdeka siswa dituntut untuk dapat

bisa dapat mandiri dan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka yang beragam dengan proyek-proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan karakter sikap, nilai dan kepribadian yang mandiri.

4. Sebagai salah satu sekolah penggerak di Semarang, hal apa yang sudah SMP Negeri 16 lakukan agar dapat menjadi contoh untuk sekolah lain?

Jawaban: Menjadi sekolah penggerak sudah seharusnya tugas para guru untuk memberikan layanan yang terbaik kepada siswa. Melalui pembiasaan yang menanamkan karakter sikap peserta didik dengan pembelajaran yang fleksibel dan media belajar yang lebih beragam. Memilih proyek profil pelajar Pancasila yang menarik sebagai alat bantu penanaman karakter siswa juga membuat program program yang mendukung keberlangsungan kurikulum merdeka. Misalnya, kemarin baru saja sekolah mengadakan program diluar sekolah yaitu program pendidikan karakter dimana pesertanya dari kelas 7. Menurut saya, hal ini sudah SMP Negeri 16 tunjukkan sebagai acuan sekolah lain dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

5. Apa kendala yang dialami selama adanya penerapan kurikulum Merdeka?

Jawaban: Menurut saya, sejauh ini belum ada kendala yang dialami karena kami semua masih belajar untuk menerapkan kurikulum merdeka ini dengan sebaik-baiknya.

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana seorang pelajar yang berprofil pelajar Pancasila?

Jawaban: Pelajar Pancasila adalah seorang pelajar yang dapat memenuhi 6 aspek dari profil pelajar Pancasila, yaitu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan lokal, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ?

Jawaban: Penerapan Pendidikan Agama Islam sendiri adanya pembiasaan religious dipagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dengan membaca asmaul husna, juga diteruskan dengan pembiasaan literasi dan menyimpulkan hasil dari buku yang sudah dibaca. Dan adanya shalat dhuhur berjamaa'ah.



8. Apa saja faktor pendorong yang dapat mendukung Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16 Semarang ini?

Jawaban: Menjadi sekolah penggerak sudah seharusnya tugas para guru untuk memberikan layanan yang terbaik kepada siswa. Melalui pembiasaan yang menanamkan karakter sikap peserta didik dengan pembelajaran yang fleksibel dan media belajar yang lebih beragam. Memilih projek profil pelajar Pancasila yang menarik sebagai alat bantu penanaman karakter siswa juga membuat program program yang mendukung keberlangsungan Kurikulum Merdeka. Misalnya, kemarin baru saja sekolah mengadakan program diluar sekolah yaitu program pendidikan karakter dimana pesertanya dari kelas 7. Menurut saya, hal ini sudah SMP Negeri 16 tunjukkan sebagai acuan sekolah lain dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kami dari SMP Negeri 16 Semarang sudah melakukan sebaik mungkin untuk penerapan Kurikulum Merdeka ini karena sebagai sekolah penggerak sudah tugas kami akan sebagai acuan atau contoh untuk sekolah lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini. Tergantung bagaimana sekolah lain akan menilai sendiri baik buruknya. Dan juga dari kualitas para guru.

semangat guru untuk dapat bisa berperan aktif mendukung semua program-program kelangsungan Kurikulum Merdeka ini dan mampu melayani kebutuhan peserta didik

9. Apa saja faktor penghambat jalannya penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16 Semarang?

Jawaban: Digital learning dan aplikasi pendukung kurikulum merdeka masih menjadi kendala guru-guru yang kurang akan teknologi.

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah SMP Negeri 16 Semarang sejauh ini sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka sesuai rancangan pemerintah dengan baik?

Jawaban: Kami dari SMP Negeri 16 Semarang sudah melakukan sebaik mungkin untuk penerapan kurikulum merdeka ini karena sebagai sekolah penggerak sudah tugas kami akan sebagai acuan atau contoh untuk sekolah lain dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Tergantung bagaimana sekolah lain akan menilai sendiri baik buruknya.

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 7

### SMP NEGERI 16 SEMARANG

Nama Responden : Muhammad Rofiq, S.Ag  
Jabatan : Guru PAI  
Hari, Tanggal : Rabu, 15 Februari 2023  
Tempat : Musholla SMP Negeri 16 Semarang

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berbasis kepada ramah anak, anak berinovasi, tidak bergantung pada materi dan ada proyek penguatan pelajar Pancasila atau kegiatan diluar kelas dan diluar sekolah yang dapat mendukung jalannya proses kurikulum merdeka.

2. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Perbedaan kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka awalnya pada perencanaan. Perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu dengan Modul Ajar. Semua guru yang mengajar kelas 7 harus, bahkan wajib membuat Modul Ajar dan dikumpulkan kepada bagian kurikulum. Modul Ajar itu perencanaan pembelajaran yang cukup lengkap dan lebih memudahkan pendidik dalam

proses pembelajaran. Dari modul ajar, guru dapat mengetahui materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta capaian pembelajaran dalam modul ajar tergantung fase bukan per jenjang kelas. Selain Modul Ajar, guru juga membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang berisi capaian pembelajaran, alur materi, tujuan pembelajaran dan yang terakhir dimensi Pancasila. Perbedaan yang lain yaitu, kurikulum 2013 sangat monoton dengan pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas, sehingga membuat siswa jenuh. Sedangkan, kurikulum merdeka, pembelajaran yang dilakukan bisa didalam kelas ataupun diluar kelas agar siswa bisa bereksplor dan juga dapat melaksanakan materi dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan yang lain yaitu pada penilaian, untuk kurikulum 2013 namanya Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) sedangkan pada kurikulum merdeka dengan nama Assesmen Tengah Semester (ATS) dan Assesmen Akhir Semester (AAS). Assesmen itu masih sama mba dengan penilaian. Perbedaannya yaitu untuk asesmen hasilnya untuk mengetahui informasi kinerja pada saat pelaksanaan asesmen tersebut. Pelaksanaan

asesmen dengan online, google form kemarin karena masih maraknya covid, jadi kita mengantisipasi dengan masih adanya ulangan langsung namun pelaksanaannya menggunakan google form. Dan alhamdulillah sekarang sudah mulai dengan offline lagi. Semoga covid tidak datang lagi. Aamiin

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu adanya penerapan kurikulum Merdeka?

Jawaban: Kurikulum Merdeka itu proses pembelajarannya juga merdeka, maksudnya guru bisa bebas untuk menggunakan metode atau model pembelajaran apa yang digunakan. Seperti kemarin covid, pembelajaran dilakukan melalui Google Classroom, pemberian tugas lewat whatsapp grup dan lain sebagainya. Sekarang setelah era new normal pun saya mengambil pembelajaran diluar kelas dan juga pembelajaran diluar kelas. Jadi, siswa tidak akan bosan dan monoton dengan lingkup belajarnya. Contoh seperti, Allah menciptakan hewan dan tumbuh-tumbuhan maka pada praktik diluar kelas, siswa dapat melihat langsung penciptaan Allah pada makhluk yang bermacam-macam. Dan saya menggunakan metode ceramah dan juga metode praktik. Agar

antara materi dan penerapan materinya seimbang. Adanya kurikulum merdeka membuat guru dan siswa lebih berinovasi demi menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan juga adanya praktik langsung. Jadi, guru dapat bereksplorasi jauh metode dan model apa yang tepat dalam pembelajaran juga namun tetap dengan memunculkan aspek-aspek pada profil pelajar Pancasila. Selain itu, perbedaan kurikulum dulu dengan kurikulum merdeka. Di awal kita ada pengambilan nilai untuk mengetahui kualitas peserta didik. seperti, di kelas 7C yang kita temui dari asesmen awal tahun, bahwa ada seorang anak dengan keterbatasan, tunagrahita. Dari situ, kita tahu bagaimana pembelajaran yang harus kita berikan, metode dan penilaian yang berbeda dengan temannya yang lain. Dan sebagainya.

4. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan sebagai guru PAI untuk mencapai tujuan dari Kurikulum Merdeka ini?

Jawaban: Saya menggunakan metode ceramah dan metode praktik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Yang mana bertujuan agar siswa bukan hanya mengetahui atau menghafal materi saja, namun juga bisa mempraktikkannya didalam kehidupan sehari-hari. Juga dengan metode

praktik membuat lingkungan belajar yang nyaman, sekalipun diluar kelas.

5. Bagaimana penanaman profil pelajar Pancasila kepada peserta didik sebagai guru PAI?

Jawaban: Selain dalam proses pembelajarannya yang mencakup 6 aspek tersebut, penanaman profil pelajar Pancasila dilakukan ketika menunaikan shalat dhuhur berjama'ah, seperti adanya absensi shalat jama'ah untuk melatih kejujuran siswa, pengadaan piket per kelas untuk pembagian piket adzan dan iqomah juga menggelar karpet atau tikar untuk persiapan shalat jama'ah yang membutuhkan gotong royong dan tanggung jawab pada kelas yang bertugas.

6. Adakah keterkaitan antara pembelajaran PAI dan proyek penguatan pelajar Pancasila yang dilaksanakan SMP Negeri 16 Semarang?

Jawaban: Sangat berkaitan, seperti aspek Profil pelajar Pancasila itu ada, yang pertama Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan shalat dhuhur berjama'ah, yang kedua, Gotong royong, dengan adanya proyek-projek seperti SAMDAKU, TAKUHAKU, BHINNEKA TUNGGAL IKA, yang membutuhkan kerja kelompok saling membantu, yang ketiga, Kreatifitas anak dalam

projek membuat drama teater cerita rakyat, mandiri, ketika adanya program pendidikan karakter kemarin, program untuk kelas 7 yang dilakukan diluar sekolah, anak-anak tinggal selama 4 hari yang pasti jauh dengan orang tua untuk melati kemandirian dan kedisiplinan. Bernalar kritis,

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ?

Jawaban: Ada pembiasaan do'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca asmaul husna. Pada saat pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan metode ceramah lalu dilanjutkan praktik diluar kelas. Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dimana siswa dilatih kejujuran pada saat mengisi absen kehadiran shalat dhuhur berjama'ah dan juga siswa dilatih dalam hal tanggung jawab untuk adzan dan iqomah serta bertanggung jawab dengan menyiapkan dan merapikan kembali tikar yang digunakan untuk shalat.

8. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang mendukung penerapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka?



Jawaban: Sebagai seorang pendidik, pengaruh guru dalam setiap proses pembelajaran kurikulum sangat besar. Karena guru sebagai fasilitator, sebagai informan bagi pendidik dalam menerima materi yang diajarkan.

9. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang menghambat penerapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Faktor penghambatnya menurut saya, kurangnya sosialisasi dari pemerintah bagaimana sistem, model atau metode apa yang seharusnya dijalankan oleh guru atau pendidik. Sehingga, para guru yang sudah sepuh menjalankan kurikulum merdeka ini kurang maksimal juga keterbatasan guru yang kurang akan teknologi yang terkadang menyepelkan tugas-tugasnya. Aplikasi aplikasi yang menunjang dari dinas dan dari sekolah untuk kepentingan kurikulum ini juga masih menjadi faktor penghambat karena guru tidak hanya mengajar namun juga harus mengisi beberapa pertanyaan di aplikasi.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 16 SEMARANG

Nama Responden : Nadhif Nizam A.  
Jabatan : Siswa  
Hari, Tanggal : 16 Februari 2023  
Tempat : Musholla SMP Negeri 16 Semarang

1. Apa yang saudara ketahui tentang Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang metode pembelajarannya sangat berbeda dari kurikulum 2013, pada kurikulum merdeka pembelajaran diimbangi dengan menerapkan profil pelajar Pancasila.

2. Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang?

Jawaban: Pembiasaan religious yang sudah diterapkan disekolah ini seperti contohnya pembiasaan berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan pembiasaan sholat jama'ah dhuhur itu sudah masuk dalam penerapan kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam, karena mengandung nilai-nilai pancasilanya.

3. Menurut saudara, bagaimana penerapan pembelajaran agama Islam yang dapat mendukung profil pelajar Pancasila ?

Jawaban: Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, bahwa penerapan itu sudah masuk dalam profil pelajar Pancasila. 6 aspek yang harus ada dalam pelaksanaan penanaman penguatan profil pelajar Pancasila. 6 aspek itu meliputi, bersikap jujur, tanggung jawab, gotong royong, bernalar kritis, bersikap global dan juga kreatif..

4. Faktor apa yang mendukung pelaksanaan penerapan kurikulum Merdeka?

Jawaban: Sebagai salah satu sekolah yang dipilih oleh pemerintah sebagai sekolah penggerak, SMP Negeri 16 Semarang dari kualitas guru dan lingkungan sangat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka ini dan proyek-proyeknya pun selalu mengarah pada profil pelajar Pancasila.

5. Faktor apa yang dapat menghambat pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka?

Jawaban: Menurut saya, faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum ini yaitu dari sistem pembelajaran yang belum tersusun secara rapi, selain itu kurangnya kesadaran para siswa untuk

memahami apa yang ingin guru sampaikan lewat proyek sehingga timbullah ketidakseriusan siswa dalam pelaksanaannya.

6. Apa masalah yang timbul dari adanya penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka?

Jawaban: Adanya pelaksanaan kurikulum merdeka dengan proyek menyita waktu yang seharusnya untuk pemberian materi

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 16 SEMARANG

Nama Responden : Khairunnisa Rizki Ramadhan  
Jabatan : Siswa  
Hari, Tanggal : 16 Februari 2023  
Tempat : Musholla SMP Negeri 16 Semarang

### 1. Apa yang saudara ketahui tentang Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Yang saya ketahui mengenai kurikulum merdeka adalah media pembelajaran yang tidak menggunakan kurikulum 2013 yang mana di kurikulum merdeka ini lebih banyak buku mata pelajaran dan harus dengan menerapkan profil pelajar Pancasila.

### 2. Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang?

Jawaban: Saya menyukai kurikulum yang sekarang, karena dengan adanya kurikulum merdeka siswa dapat menanamkan karakter profil pelajar Pancasila.

### 3. Menurut saudara, bagaimana penerapan pembelajaran agama Islam yang dapat mendukung profil pelajar Pancasila ?

Jawaban: Dari guru yang memberikan materi pembelajaran dengan cara yang asyik seperti memberi materi dengan model atau metode pembelajaran yang membuat anak betah pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Faktor apa yang mendukung pelaksanaan penerapan kurikulum Merdeka?

Jawaban: Sekolah SMP Negeri 16 Semarang yang terpilih menjadi sekolah penggerak dan SMP Negeri 16 Semarang merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Semarang.

5. Faktor apa yang dapat menghambat pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka?

Jawaban: Ketidaksiwaan siswa dalam mengikuti proyek kurikulum merdeka dan juga sistem pengajaran yang masih belum dilakukan dengan baik.

6. Apa masalah yang timbul dari adanya penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka?

Jawaban: Tugas proyek yang diberikan terlalu banyak sehingga menjadi kurang fokus pada materi materi yang sebenarnya dan juga kurangnya sistem pembelajaran yang efisien.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 16 SEMARANG

Nama Responden : Alisa Fitriani  
Jabatan : Siswa  
Hari, Tanggal : 16 Februari 2023  
Tempat : Musholla SMP Negeri 16 Semarang

1. Apa yang saudara ketahui tentang Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

2. Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang?

Jawaban: Pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dikelas atau pembelajaran langsung tatap muka dan juga pembelajaran terkadang menggunakan online dalam bentuk penugasan pada google classroom ataupun grup whatsapp.

3. Menurut saudara, bagaimana penerapan pembelajaran agama Islam yang dapat mendukung profil pelajar Pancasila ?

Jawaban: Dengan adanya penerapan proyek pelajar pancasila itu sudah sangat bagus karena membantu siswa

dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan selalu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Faktor apa yang mendukung pelaksanaan penerapan kurikulum Merdeka?

Jawaban: Dari sekolah penggerak yang dapat memberikan pelayanan yang layak yang dapat diterima oleh siswa

5. Faktor apa yang dapat menghambat pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka?

Jawaban:

- Keterbatasan internet karena seringnya penggunaan hp sebagai media pembelajaran
- Siswa yang masih pasif untuk menunjukkan minat dan bakatnya
- Siswa yang meremehkan penerapan kurikulum merdeka dengan tidak menjalankan tugasnya dengan baik

6. Apa masalah yang timbul dari adanya penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka?

Jawaban:

- Banyaknya tugas dari proyek-proyek sehingga mengganggu pembelajaran dan sering tertinggal materi dan pada akhirnya materi yang tertinggal
- Terlalu banyak pengeluaran biaya untuk pelaksanaan proyek



## **Lampiran II**

**MODUL AJAR KELAS VII**  
**KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**



**SMP NEGERI 16 SEMARANG**

**Jl. Prof. DR. Hamka Ngaliyan-Kota Semarang**

## DRAFT MODUL PEMBELAJARAN

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS 7  
*AL-QUR'AN DAN SUNNAH SEBAGAI PEDOMAN HIDUP*  
MGMP PAI SMP NEGERI 16 SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama Penyusun	Muhammad Rofiq, S.Ag	Peserta didik	Peserta didik regular maksimal 132 siswa
Asal Sekolah	SMP Negeri 16 Semarang	Model Pembelajaran	Tatap Muka
Tahun Penyusunan	2023	Alokasi Waktu	9 x 40 menit
Jenjang Sekolah	SMP	Profil pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mandiri</li><li>• Bernalar kritis</li><li>• Gotong royong</li><li>• kreatif</li></ul>
Metode	<ul style="list-style-type: none"><li>• Diskusi</li><li>• Presentasi</li><li>• Demonstrasi</li><li>• Project</li><li>• Eksperiment</li><li>• Eksplorasi</li><li>• Permainan</li><li>• Ceramah</li></ul>	Modul Pembelajaram	PBL Saintek

Asesmen Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• asesmen individu</li> <li>• asesmen kelompok</li> </ul>	Jenis Asesmen	
<p>Sumber dan Bahan Ajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat: Gawai (Smartphone dan Laptop)</li> <li>• Sumber Belajar: Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kemdikbud 2021</li> </ul>			

Capaian Pembelajaran
<p>Aqidah Akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun dan dapat menelaah perbedaan antara konten ghibah dengan kritik dan review produk di media sosial</li> </ul>
Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun dengan benar.</li> <li>2. Melalui pembelajaran discovery, peserta didik dapat menelaah perbedaan antara konten ghibah dengan kritik dan review produk di media sosial</li> <li>3. Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat menyusun review konten di beberapa platform media sosial</li> </ol>
Pembelajaran Bermakna
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu harmonisasi sosial dalam agama Islam yaitu menghindari ghibah dan tabayun</li> <li>• Cerdas dalam menelaah informasi dalam media sosial</li> </ul>
Pertanyaan Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa ghibah dilarang oleh agama?</li> <li>2. Bagaimana cara menghindari ghibah?</li> <li>3. Berikan penjelasan singkat mengenai perbedaan ghibah dengan kritik!</li> <li>4. Bagaimana langkah kita dalam mengantisipasi berita hoax?</li> <li>5. Jelaskan makna tabayun dalam kehidupan sehari-hari!</li> </ol>
Materi Ajar
<p>Pertemuan 1:</p> <p>Pertemuan 2: Mengamalkan isi dari kandungan Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6 dan 12</p>
Persiapan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</li> <li>2. Memastikan kondisi kelas kondusif</li> <li>3. Mempersiapkan bahan tayang</li> <li>4. Mempersiapkan lembar kerja siswa Menyiapkan LKPD untuk tiap kegiatan dan gambar bila diperlukan</li> <li>5. Menyiapkan asesmen dan daftar hadir siswa</li> <li>6. Menyiapkan alat dan bahan untuk praktikum</li> </ol>

## **Lampiran III**

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII  
KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN  
TAHUN AJARAN 2022/2023**



**SMP NEGERI 16 SEMARANG**

**Jl. Prof. DR. Hamka Ngaliyan-Kota Semarang**

## ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Bidang Studi/Fase /Kelas : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti /  
Fase D / 7

Penyusun : Moehammad Rofiq, S. Ag

### Kalimat Capaian Pembelajaran

Di akhir fase D, Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan HadisHadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.

Tujuan Pembelajaran (berdasarkan CP)	Alur topik/konten dan kompetensi		Perkiraan jumlah JP	Dimensi Profil Pelajar Pancasila yg terkait	Karakteristik/potensi sekolah yg terkait
	Materi inti	Kompetensi			

<p>7.6 Peserta didik mampu membaca Q.S al-anbiya/21: 30 dan QS. Al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid serta menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur'an dan Ilmu tajwid khususnya Hukum bacaan Ghunnah</li> <li>2. Kandungan ayat tentang penciptaan alam semesta</li> <li>3. Pesan Nabi Muhammad tentang menguasai Ilmu Pengetahuan</li> </ol>	<p>Membaca Q.S al-anbiya/21: 30 dan al-A'raf /7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid khususnya hukum bacaan ghunnah serta kandungan tentang menguasai ilmu pengetahuan</p>	<p>9</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia</li> <li>2. Mandiri</li> <li>3. Bernalar kritis</li> </ol>	<p>Sarana Prasara, Budaya sekolah Lingkungan sekolah</p>
<p>7.7 Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat pada kehidupan sehari-hari serta cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iman Kepada Malaikat dan hubungan dalam aktivitas kehidupan</li> <li>2. Menumbuhkan karakter positif untuk beramal baik dan menjauhi amal Buruk</li> </ol>	<p>Menghafal malaikat beserta tugasnya dan mengimani malaikat dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>9</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia</li> <li>2. Mandiri</li> <li>3. Bernalar kritis</li> </ol>	<p>Sarana Prasara, Budaya sekolah Lingkungan sekolah</p>
<p>7.8 Peserta didik dapat mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun dan dapat menelaah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Larangan dalam Islam untuk menggibah dan melakukan tabayyun</li> <li>2. Inspirasi Islam untuk menghindari ghibah</li> <li>3. Tabayyun dan Media Sosial</li> </ol>	<p>Menjelaskan larangan dalam Islam untuk ghibah dan melakukan tabayyun</p>	<p>9</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia</li> <li>2. Mandiri</li> <li>3. Bernalar kritis</li> </ol>	<p>Sarana Prasara, Budaya sekolah Lingkungan sekolah</p>

<p>perbedaan antara konten ghibah dengan kritik dan review produk di media sosial</p> <p>7.9 Peserta didik dapat memahami rukhsah dalam ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami makna rukhsah</li> <li>2. Rukhsah dalam Shalat, Puasa, Zakat dan Haji</li> <li>3. Hikmah Rukhsah</li> </ol>	<p>Menjelaskan rukhsah dalam Shakat, Puasa, Zakat dan Haji</p>	<p>9</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia</li> <li>2. Mandiri</li> <li>3. Bernalar kritis</li> </ol>	<p>Sarana Prasara, Budaya sekolah Lingkungan sekolah</p>
<p>7.10 Peserta didik dapat menceritakan sejarah Bani Umayyah, perkembangan ilmu pengetahuan Bani Umayyah di Andalusia</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bani Umayyah di Andalusia</li> <li>2. Kejayaan Islam di Andalusia</li> <li>3. Perkembangan Ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah</li> <li>4. Memetik nilai Islami dalam sejarah Bani Umayyah di Andalusia</li> </ol>	<p>Menceritakan sejarah Bani Umayyah di Andalusia dari nula sejarah, kejayaan Islam dan perkembangan Ilmu pengetahuan serta</p>	<p>9</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia</li> <li>2. Mandiri</li> <li>3. Bernalar kritis</li> </ol>	<p>Sarana Prasara, Budaya sekolah Lingkungan sekolah</p>

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 16 Semarang

Guru Mata Pelajaran

Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.

Moehammad Rofiq, S. Ag



## Lampiran IV

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Observasi penelitian di SMP Negeri 16 Semarang



Wawancara dengan Ibu Purnami Subadiyah, selaku Kepala Sekolah smp Negeri 16 Semarang



Wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiq, S.Ag, selaku Guru PAI kelas 7

## Dokumentasi Profil Pelajar Pancasila



Proses pembuatan pupuk kompos dari daun kering projek 1



Field Trip SMP Negeri 16 Semarang keAgro Wisata pada projek 2 “Takuhaku”



**Kreatifitas siswa dalam pembuatan poster untuk cover pupuk kompos dari daun kering, Projek 1 “Samdaku”**



**Latihan drama cerita rakyat pada projek profil Pelajar Pancasila  
Projek 3 membangun sikap Gotong Royong**

## **RIWAYAT HIDUP**

### **Data Diri**

Nama Lengkap : Fina Ulyana  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 14 Agustus 2001  
Alamat Asal : Jl. K.H Zaenal Mustofa, no. 63,  
Kelurahan Debong Kidul, Kec,  
Tegal Selatan, Kota Tegal  
No. Telepon/WA : 085865004799  
Email : [finaulyaraf19@gmail.com](mailto:finaulyaraf19@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

#### a. Pendidikan Formal

1. SD Negeri Bandung 02 : 2007-2013
2. SMP Negeri 10 Tegal : 2013-2016
3. SMA Negeri 3 Tegal : 2016-2019
4. UIN Walisongo Semarang : 2019-2023

#### b. Pendidikan Non Formal

1. TPQ Al-Fatah : 2009-2012
2. PonPes Fadhlul Fadhlun Semarang : 2020-sekarang

### **Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Dewan Penggalang SMP N 10 Tegal
2. Kepramukaan Bantara dan Laksana SMA N 3 Tegal
3. Mading SMA N 3 Tegal